

**TRADISI YAQOWIYYU DAN PENGARUH EKONOMINYA
BAGI MASYARAKAT JATINOM PADA MASA SEBELUM
PANDEMI DAN PADA MASA
PANDEMI (2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta untuk Memenuhi Berbagai Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh
Salma Tiara Rahmani
NIM. 163231062

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Salma Tiara Rahmani
NIM : 163231062

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
Di UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi sdr:

Nama : Salma Tiara Rahmani NIM : 163231062

Judul : **Tradisi Yaqowiyyu dan Pengaruh Ekonominya Bagi Masyarakat Jatinom Pada Masa Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi (2019-2021)**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Sukoharjo, 18 April 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.
NIP. 19701231 200501 1 013

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Tradisi Yaqowiyyu dan Pengaruh Ekonominya Bagi Masyarakat Jatinom Pada Masa Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi (2019-2021)” yang disusun oleh **Salma Tiara Rahmani** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 15 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dan bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Dr. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si
NIP 19700410 199703 1 004



Penguji I,

Merangkap Ketua : Sucipto, S.Hum., M.Hum
NIP 19880805 201908 1 001



Penguji II,

Merangkap Sekretaris
(Pembimbing) : Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag
NIP 19701231 200501 1 013



Sukoharjo, 15 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa




Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag
NIP 1971043 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, kekuatan, serta kemudahan, sehingga saya mampu menyelesaikan Skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan karya saya yang jauh dari kata sempurna ini kepada orang yang tetap setia di ruang dan waktu kehidupan saya, teruntuk :

1. Kedua Orangtua saya, Bapak Sriyono dan Ibu Atin Kartini yang selalu sabar, membimbing dan mengarahkan setiap langkah saya dengan segala doa dan harapannya.
2. Adik saya Muhammad Rivaldi Afrizal, yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
3. Simbah saya Mbah Jannah (almh), Mbah Marijo, Mbah Sutarno, dan Mbah Sumiyem, yang selalu memberikan doa dan supportnya.
4. Sahabat-sahabat saya, Refanda Pratiwi, Alifah Arzaqia, Chalimah Retnaningtyas, Dian Novitasari, Wulan Nafisatun Rozi, Risalatul Munawaroh dan David Khoiri Azhar Terimakasih atas segala dukungan dan doanya.
5. Teman seperjuangan saya Sejarah Peradaban Islam angkatan 2016.
6. Dosen Sejarah Peradaban Islam yang telah mengajar dan membimbing saya.
7. Universitas Islam Negeri Surakarta tercinta sebagai tempat menimba ilmu saya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, harapan, kekuatan dan kepercayaan yang telah diberikan.

MOTTO

“Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita,
yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya.
Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di
masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan.”

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh
dan berhasil bangkit sendiri.”

(Nelson Mandela)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.
Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwal Kamil)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan.”

(QS. Al Baqarah 286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salma Tiara Rahmani

NIM : 163231062

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul TRADISI YAQOWIYYU DAN PENGARUH EKONOMINYA BAGI MASYARAKAT JATINOM PADA MASA SEBELUM PANDEMI DAN PADA MASA PANDEMI (2019-2021) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 15 Mei 2023

Yang Menyatakan



METERAI TEMPEL
FRAB0AKX354573342

Salma Tiara Rahmani
NIM. 163231062

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan yang lurus dan dinanti syafa`atnya di hari kiamat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam NegeriSurakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Latif Kusairi, M.A., selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam FakultasAdab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Surakarta.
4. Ibu Martina Safitry, S.S, M.A., selaku Kepala Program Studi Sejarah PeradabanIslam Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Surakarta.
5. Bapak Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademikyang telah membantu selama proses belajar di bangku perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Surakarta.

8. Seluruh Staff Usaha dan Akademik Fakultas Adab dan Bahasa dan seluruh Staff karyawan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Surakarta
9. Pengurus P3KAG Jatinom yang telah mengizinkan saya untuk menjadikan tempat penelitian saya.
10. Kedua Orangtua saya, terima kasih atas doa dan dukungannya.
11. Seluruh Narasumber yang telah bersedia diwawancarai.
12. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam B 2016.
13. Almamaterku Universitas Islam Negeri Surakarta.
14. Bagi diriku sendiri, terimakasih sudah mau berjuang selama pengerjaan ini.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 13 April 2023

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II	GAMBARAN UMUM WILAYAH JATINOM DAN BIOGRAFI KI AGENG GRIBIG.....	19
	A. Gambaran Umum Wilayah Jatinom.....	19
	B. Biografi Ki Ageng Gribig	24
	C. Gambaran Umum Tradisi Yaqowiyu.....	30
BAB III	RITUAL UPACARA YAQOWIYYU DI JATINOM SEBELUM MASA PANDEMI DAN MASA PANDEMI	33
	A. Ritual Yaqowiyu Sebelum Pandemi Covid-19.....	35
	B. Ritual Yaqowiyu Pada Masa Pandemi Covid-19.....	36
BAB IV	PENGARUH EKONOMI DALAM TRADISI YAQOWIYYU BAGI MASYARAKAT JATINOM PADA MASA SEBELUM PANDEMI DAN PADA MASA PANDEMI.....	4
	A. Pengaruh Ritual Yaqowiyu Terhadap Perekonomian Masyarakat Jatinom Sebelum Masa Pandemi Covid-19	41
	B. Pengaruh Ritual Yaqowiyu Terhadap Perekonomian Masyarakat Jatinom Pada Masa Pandemi Covid-19.....	52
	C. Penurunan Pendapatan Masyarakat Jatinom Dalam Pelaksanaan Tradisi Yaqowiyu.....	55
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran.....	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

ABSTRAK

Salma Tiara Rahmani, 2022, “Tradisi Yaqowiyyu dan Pengaruh Ekonominya Bagi Masyarakat Jatinom Pada Masa Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi (2019-2021), Skripsi: Program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini menjelaskan tentang tradisi yaqowiyyu dan pengaruh ekonomi bagi masyarakat Jatinom pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi (2019-2021). Pemilihan topik tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pelaksanaan tradisi yaqowiyyu yang dilaksanakan pada saat sebelum pandemi dan pada saat masa pandemi. Permasalahan penelitian ini adalah mengenai pengaruh ekonomi tradisi yaqowiyyu bagi masyarakat Jatinom pada saat sebelum masa pandemi maupun pada saat masa pandemi.

Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut maka digunakan metode penelitian sejarah, yaitu melalui tahap pemilihan tema atau topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi sumber, interpretasi data, dan terakhir adalah penulisan sejarah atau historiografi. Penelitian menguraikan fakta sejarah yang menitikberatkan pada data primer berupa arsip, foto, artikel, wawancara dengan pelaku serta saksi sejarah itu sendiri, serta didukung dengan pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi yaqowiyyu merupakan peninggalan ulama abad 17, tradisi ini terus dilestarikan oleh masyarakat Jatinom sampai saat ini. Penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu kemudian dihadapkan pada Pandemi Covid-19 yang terjadi pada pertengahan tahun 2020 yang membuat berbagai penyesuaian pelaksanaan tradisi ini secara tertutup dengan dihadiri kalangan masyarakat terbatas. Kondisi ini kemudian mengalami perubahan mulai dari pengaruh ekonomi yang dialami masyarakat sekitar juga banyak mengalami perbedaan dari saat masih pandemi maupun pada saat sebelum pandemi. Pada masa sebelum pandemi sendiri pedagang kue apem berhasil menjual dagangannya sekitar 55%, kue apem tersebut dikonsumsi saat perjalanan maupun dibeli sebagai oleh-oleh. Sedangkan pada saat masa pandemi sendiri tradisi ini diadakan secara tertutup jadi pedagang kue apem maupun pedagang lainnya mengalami kemerosotan pendapatan. Dampak pandemi ini pun tidak hanya berdampak pada penjual kue apem saja melainkan pedagang-pedagang lainnya yang biasa menjajakan dagangannya pada saat tradisi ini digelar. Seperti kelompok penjual mainan anak-anak mendapatkan penghasilan sekitar 15%- 20% itu diperoleh saat sebelum pandemi. Contoh lainnya yaitu penjual barang-barang fashion mereka mendapatkan keuntungan sekitar 10% hingga 15%, hal tersebut didapatkan penjual pada saat tradisi ini digelar sebelum masa pandemi yaitu kisaran tahun 2000-2019.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Geografis Wilayah Jatinom.....	20
Gambar 2.2	Makam Ki Ageng Gribig	25
Gambar 2.3	Goa Belan.....	26
Gambar 2.4	Sendang Suran.....	26
Gambar 2.5	Oro-oro Tarwiyah.....	27
Gambar 2.6	Masjid Alit	28
Gambar 2.7	Masjid Gedhe	28
Gambar 2.8	Oro-oro Yaqowiyu	29
Gambar 2.9	Sendang Plampeyan	29
Gambar 3.1	Informasi Resmi Peniadaan Festival Yaqowiyu Tahun 2020/2021.....	38
Gambar 4.1	Foto Pengunjung Festival Yaqowiyu Sebelum Pandemi Covid-19.....	48
Gambar 4.2	Foto Aktifitas Penjual/Pengrajin Apem Sebelum Masa Pandemi Covid-19.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Jenis Mata Pencaharian Penduduk Jatinom 21
Tabel 2.2	Penduduk Kelurahan Jatinom Tahun 2022 22
Tabel 2.3	Komposisi Pendidikan Kelurahan Jatinom Tahun 2021/2022... 23
Tabel 3.1	Timeline Penyelenggaraan Ritual Yaqowiyyu Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19..... 34
Tabel 4.1	Estimasi Perputaran Uang Pada Festival Yaqowiyyu di Jatinom Tahun 2010-2018..... 46
Tabel 4.2	Perkiraan Penurunan Peredaran Uang Pada Pembatalan Penyelenggaraan Festival Yaqowiyyu 56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Wawancara dengan Bp. Maryoto selaku Warga Jatinom	69
Lampiran 2. Wawancara dengan Bp. KRT Muhammad Daryanto selaku salah satu Pengelola Pelestari Peninggalan Ki Ageng Gribig....	70
Lampiran 3. Wawancara dengan Ibu Dra. Wahyuni Sri Rahayu, M. Si selaku Camat Jatinom	71
Lampiran 4. Wawancara dengan Ibu Nurma salah satu warga yang berjualan kue apem	72
Lampiran 5. Foto Suasana Pelaksanaan Tradisi Yaqowiyu Tahun 2022	73
Lampiran 6. Kompas, Minta Kuat dari Apem Yaqowiyu, 29 April 2002	74
Lampiran 7. Kompas, Berebut Berkah Apem di Jatinom, 22 April 2003	75
Lampiran 8. Kompas, Tradisi Sebar Kue Apem Yaqowiyu, 14 Februari 2019.....	76
Lampiran 9. Kompas, Sejarah Tradisi Yaqowiyyu, Festival Penyebaran Apem di Klaten, 12 Agustus 2022	77
Lampiran 10. Kompas, Pemkab Klaten Siapkan Aturan Yaqowiyyu, 2 September 2022.....	78
Lampiran 11. Kompas, Tradisi Yaqowiyu, Kualifikasi Antara Politik dan Ekonomi Rakyat, 18 September 2022.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sifat keanekaragaman masyarakat dan kebudayaan Indonesia dapat dipersamakan dengan suatu lukisan mozaik yang secara keseluruhan menggambarkan nilai-nilai budaya. Seperti halnya sebuah bingkai warna merupakan unsur keseluruhan yang hanya dapat dipahami dalam hubungan kebudayaan sebagai suatu kesatuan. Namun, setiap kebudayaan memiliki ciri dan corak yang berbeda-beda. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan manusia terdiri dari tujuh unsur universal, yakni sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian dan teknologi, serta peralatan.¹

Agama merupakan seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur manusia dengan lingkungannya. Islam sendiri merupakan konsep ajaran agama yang humanis, yaitu agama yang mementingkan manusia sebagai tujuan sentral dengan mendasarkan pada konsep “humanism teosentrik” yaitu poros Islam yang bertumpu pada tauhidullah yang diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan kehidupan dan peradaban umat manusia.²

Agama, termasuk di dalamnya Islam, dan kebudayaan merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Ketika seseorang ahli kebudayaan menjelaskan seluk

¹ Purwadi, *“Ensiklopedia Adat-Istiadat Budaya Jawa”*, (Yogyakarta : Panji Pustaka, 2007), hlm 3.

² Efa Ida Amaliyah, *“Relasi Agama dan Budaya Lokal: Upacara Yaqowiyyu Masyarakat Jatinom Klaten”*, Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Volume 3, No.1, 2015.

beluk kebudayaan maka ia tidak akan bisa melepaskan diri dari unsur agama di dalamnya. Demikian pula ketika kehidupan beragama dijelaskan, maka tidak mungkin bisa terlepas dari unsur kebudayaan. Hubungan agama dan kebudayaan dapat digambarkan sebagai hubungan yang berlangsung secara timbal balik. Agama secara praktis merupakan produk dari pemahaman dan pengamalan masyarakat berdasarkan kebudayaan yang telah dimilikinya. Sedangkan kebudayaan selalu berubah mengikuti agama yang diyakini oleh masyarakat. Jadi, hubungan agama dan kebudayaan bersifat dialogis.³

Masyarakat Indonesia sendiri dalam usaha untuk membentuk kepribadian bangsa, tidak terlepas dari tradisi-tradisi di dalam kehidupan. Di dalam tradisi-tradisi yang masih terdapat di Indonesia masih nampak unsur budaya Indonesia asli, budaya Hindu-Budha, dan budaya hasil akulturasi antara budaya agama yang ada di Indonesia.⁴

Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak kebudayaan dan tradisi yang sangat unik diberbagai daerahnya. Dari banyaknya kebudayaan dan tradisi yang ada di Indonesia, ada yang masih dilestarikan sampai saat ini. Seperti tradisi yang masih dilestarikan di Desa Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah terdapat salah satu tradisi yang sifatnya unik. Tradisi tersebut terkenal dengan nama “Yaqowiyyu”. Kata “Yaqowiyyu” sendiri berasal dari doa penutup yang diucapkan Ki Ageng Gribig setiap selesai menyampaikan dakwahnya. Ki Ageng Gribig sendiri merupakan salah satu ulama besar diabad 15 yang hidup se-zaman dengan para wali.

³ Mundzirin Yusuf, dkk, “*Islam Budaya Lokal*”, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm 13.

⁴ Aqimuddin Akbarjawi Al-As’asri, Skripsi: “*Mitologi Tradisi Yaqowiyyu di Kalangan Warga Jatinom, Klaten*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm 4.

Tidak hanya tradisi Yaqowiyyu yang diadakan tiap tahun di wilayah Klaten, banyak tradisi diseluruh Indonesia lainnya yang masih dilestarikan sampai saat ini. Di Jawa Tengah dan Sekitarnya terdapat juga tradisi lain, seperti di daerah Yogyakarta khususnya di wilayah Kotamadya setiap memasuki bulan Maulud pada kalender Jawa, diadakan sebuah tradisi Sekaten. Tradisi ini diadakan setahun sekali yang bertempat di alun-alun utara Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Tidak hanya Sekaten yang diadakan di daerah Yogyakarta, terdapat pula tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini yaitu tradisi Saparan Bekakak. Tradisi tersebut diadakan tiap bulan Sapar pada Kalender Jawa di wilayah Gamping, Yogyakarta. Ada juga tradisi yang diadakan di wilayah Sleman, Yogyakarta setiap bulan Jumadil Akhir kalender Jawa, tradisi ini yaitu tradisi Tuk Sibedug.⁵ Di wilayah Temanggung, Jawa Tengah pun ada pula tradisi yang diadakan tiap bulan Suro dalam kalender Jawa yaitu upacara tradisi Angsung Bulu Bakti. Di daerah Jepara, Jawa Tengah setiap bulan Ruwah pada kalender Jawa diadakan suatu tradisi yang disebut dengan Beratan. Dan pada saat memasuki bulan Ruwah, biasanya hampir seluruh masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah mengadakan tradisi Ruwahan atau suatu kegiatan membersihkan makam kerabat. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan sebelum bulan Ramadhan. Dari beberapa tradisi yang ada di Indonesia yang masih dilestarikan sampai saat ini, memiliki maksud dan tujuan agar masyarakat terhindar dari bencana dan mendapatkan berkah dari Yang Maha Kuasa.⁶

⁵ Tuk sibedug adalah sumber mata air yang terletak tidak jauh dari Desa Wisata Grogol, Seyegan Sleman. Tradisi ini dilaksanakan sebagai wujud syukur kepada Tuhan atas sumber air yang melimpah.

⁶ Latifah Sumaiyah, Skripsi: *"Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Yaqowiyyu Serta Pengembangan Produk Apem Sebagai Salah Satu Alternatif Kuliner Daerah Klaten"*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 1-2.

Tradisi Yaqowiyyu merupakan upacara adat permohonan kepada Tuhan agar diberi keselamatan dan kemudahan mencari rizqi, dilindungi serta diberkahi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Yaqowiyyu juga disebut dengan “Upacara Sebaran Apem”. Bisa disebut upacara sebaran apem karena pada setiap puncak kegiatan Yaqowiyyu dilakukan penyebaran kue apem kepada peziarah maupun wisatawan. Para pengunjung sangat antusias untuk mendapatkan kue apem, karena mereka percaya bahwa kue apem hasil rebutan membawa berkah tersendiri. Tradisi Yaqowiyyu disebut juga dengan “Saparan” karena tradisi ini dilaksanakan pada bulan Sapar kalender Jawa.⁷

Menurut sesepuh masyarakat Jatinom, Sri Harjoko bahwa asal mula tradisi ini berawal dari suatu hari Ki Ageng Gribig menunaikan ibadah haji di Makkah tepatnya pada 15 Sapar 1511 H. Ketika pulang ia membawa buah tangan berupa kue apem. Sesampainya di Jatinom Ki Ageng Gribig berniat untuk membagi-bagikan kue apem tersebut kepada anak cucu dan santrinya. Ternyata kue apem tersebut kurang, lalu Ki Ageng Gribig menyuruh istrinya membuat kue yang hampir mirip dengan kue apem yang dibawa Ki Ageng Gribig dari Makkah tersebut. Setelah semua kue apem dibagikan kepada anak, cucu, dan santrinya, tidak lupa Ki Ageng Gribig sambil berkata “Yaa Qowiyyu, Yaa Aziz, Qowwina wal Muslimin”, yang berarti “Ya Allah, dzat Yang Maha Kuat, Ya Allah dzat yang Maha Perkasa, berikan kekuatan kepada kami dan kaum muslimin”.⁸

Tradisi ini sampai sekarang masih dilaksanakan dan dilestarikan untuk mengagungkan dan mengingat jasa Ki Ageng Gribig dalam menyebarkan Islam,

⁷ Yuli Yana Indah Yani, Laporan Tugas Akhir: “*Manajemen Obyek dan Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Yaqowiyyu di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm 40-41.

⁸ H. Muh Fajar Shodiq, M.Ag, “*Akulturası Budaya Islam Dalam Tradisi Saparan/Yaqowiyyu di Jatinom Klaten*”, (Yogyakarta: Mahameru Press, 2008), hlm 23-24.

terutama dalam memberikan makna atas kehidupan bermasyarakat. Menurut kepercayaan masyarakat kue apem yang disebarakan dalam upacara tersebut dianggap bertuah, sehingga mereka yang datang memperebutkan kue apem tersebut berniat ngalap/mencari berkah dari Ki Ageng Gribig.⁹

Ki Ageng Gribig sendiri merupakan salah satu ulama yang menyebarkan agama islam di wilayah Klaten. Menurut cerita sesepuh masyarakat Jatinom, Daryanto bahwa Ki Ageng Gribig berhasil mengajak kembali Adipati Palembang yang dulu ingin lepas dari Mataram. Ki Ageng Gribig mampu mengajak Adipati Palembang untuk kembali ke Mataram tidak dengan cara berperang, tapi dengan cara pendekatan atau diplomasi. Sebagai hadiah karena keberhasilannya mengajak Adipati Palembang untuk kembali ke Mataram Ki Ageng Gribig memperoleh hadiah dari Sultan Agung berupa diberi jabatan untuk menjadi Bupati Nayaka, namun Ki Ageng Gribig tidak mau menerima jabatan itu karena beliau lebih senang menjadi ulama di Desa Jatinom.¹⁰

Dalam perayaan tradisi Yaqowiyyu yang menjadi ikon atau makanan khas dalam perayaan tradisi tersebut yaitu kue apem. Kue apem sendiri berasal dari kata “afwan” yang dalam bahasa arab memiliki arti maaf. Pada saat pelaksanaan tradisi yaqowiyyu banyak warga yang memanfaatkan momen tersebut untuk berjualan kue apem meskipun keseharian mereka tidak semuanya merupakan pedagang terkhusus pedagang kue apem. Hal tersebut menjadikan banyak persaingan untuk menjual kue apem, rata-rata kue apem yang dijual

⁹ Yuli Yana Indah Yani, Laporan Tugas Akhir: *“Manajemen Obyek dan Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Yaqowiyyu di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm 51.

¹⁰ Wawancara dengan Bp. Daryanto, pada Selasa, tanggal 13 Juli 2021.

sangatlah murah yaitu dengan kisaran harga Rp. 500 per buah.¹¹

Penulis ingin meneliti dan membahas soal judul diatas karena menurut penulis ini menarik untuk dibahas pasalnya pada masa pandemi ini tradisi yaqowiyyu hanya diadakan secara virtual. Dalam masa pandemi yaitu tahun 2019-2021 perayaan tradisi yaqowiyu atau biasa disebut sebagai sebaran apem tetap diadakan, hanya saja pada masa pandemi ini perayaannya berlangsung secara tertutup tanpa dihadiri masyarakat umum. Meskipun acara tersebut tidak dihadiri oleh masyarakat umum, sebaran apem tetap berjalan dan harus tetap menerapkan standar protokol kesehatan. Pada masa pandemi ini perayaan yaqowiyu lebih mengedepankan doa bersama untuk keselamatan bangsa dan negara serta barengan khaul Ki Ageng Gribig.

Perayaan sebaran apem yang diadakan tahun-tahun sebelumnya biasanya ada kirab gunung. Namun pada masa pandemi ini agar tidak terjadi kerumunan masyarakat maka pada perayaan kali ini apem tidak dibentuk gunung. Hanya saja sebagai simbol perayaan maka digantikan 2 buah panjang kilang. Panjang kilang sendiri merupakan tempat yang terbuat dari janur pohon kelapa. Pada acara malam midodari atau malam sebelum perayaan sebaran apem biasanya dalam tahun-tahun lalu sebelum pandemi selalu diadakan pentas seni.

Namun, pada masa pandemi pentas tersebut digantikan dengan macapatan yang bertempat dibangsai makam. Pada masa pandemi ini pun shodaqohan apem tetap berlangsung, namun tidak seperti masa normal. Pada masa normal yang bershodaqoh tidak hanya masyarakat Jatinom. Ketika masa pandemi bershodaqoh apem hanya dibagikan dilingkungan rumah masing-masing. Namun, jika

¹¹ Latifah Sumaiyah, Skripsi: "*Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Yaqowiyu Serta Pengembangan Produk Apem Sebagai Salah Satu Alternatif Kuliner Daerah Klaten*", (Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm 4.

masyarakat Jatinom ingin bersedekah apem dimakam pun panitia yaqowiyu tetap menerima itu.

Pada masa pandemi, satuan gugus tugas covid kecamatan bekerjasama dengan pihak lain menghimbau kepada yang biasanya jualan untuk sementara tidak berjualan. Tidak hanya penjual yang menjual apem tetapi pada masa pandemi pun pasar malam juga tidak ada, orang jualan yang dipinggir-pinggir jalan juga tidak ada.

Tradisi Yaqowiyyu ini pun juga membawa banyak dampak untuk masyarakat Jatinom khususnya masyarakat disekitaran Makam Ki Ageng Gribig. Salah satunya dampak ekonomi dalam memajukan perekonomian masyarakat Jatinom khususnya masyarakat disekitaran tempat dimana tradisi Yaqowiyyu ini diadakan. Maka dari itu penulis ingin menulis tentang **“Tradisi Yaqowiyyu dan Pengaruh Ekonomi Bagi Masyarakat Jatinom Pada Masa Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Tradisi Yaqowiyu dan Pengaruh Ekonomi bagi Masyarakat Jatinom pada Masa Sebelum Pandemi dan pada Masa Pandemi. Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka berdasarkan judul yang penulis angkat, penelitian ini dibatasi pada masalah latar belakang Tradisi Yaqowiyu dan Pengaruh Ekonomi bagi Masyarakat Jatinom pada Masa Sebelum Pandemi dan pada Masa Pandemi.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum wilayah Jatinom dan biografi Ki Ageng Gribig?
2. Bagaimana gambaran ritual upacara Yaqowiyyu di Jatinom sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi?
3. Bagaimana pengaruh ekonomi bagi masyarakat Jatinom pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan sejarah, terdapat periodisasi dan ruang lingkup yang harus dibatasi. Hal itu dikarenakan agar pengkajian dalam permasalahan yang akan diungkap menjadi lebih fokus dan terarah. Periodisasi ini ditentukan temporal yang akan diteliti. Periodisasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian sejarah. Sejarah sendiri merupakan kejadian yang sudah terjadi di masa lampau, sehingga dalam suatu penelitian harus jelas dalam membatasi waktu yang digunakan untuk membagi babak peristiwa sejarah. Periodisasi merupakan konsep sejarawan semata-mata suatu produk mental yang hanya ada dalam pikiran sejarawan.

Realisasi sejarah itu sebenarnya terus menerus mengalir tanpa sekat-sekat, dan pembabakan waktu hanyalah hasil dari konseptualisasi sejarawan. Periodisasi tidak dapat diputuskan secara sesuka hati, ini dikarenakan periodisasi merupakan hasil dari pemikiran komparatif antara satu periode dengan periode yang lainnya setelah sejarawan melihat suatu ciri khas kurun sejarah.¹²

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada Tradisi Yaqowiyyu dan Pengaruh Ekonomi bagi Masyarakat Jatinom pada Masa Sebelum Pandemi dan

¹² Kuntowijoyo. "Penjelasan Sejarah". (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm 19-20.

pada Masa Pandemi. Alasan penulis memilih judul tersebut karena judul tersebut sangat menarik untuk diteliti, pasalnya pada masa sebelum pandemi dan pada saat masa pandemi ada perbedaan pelaksanaan dan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar pada saat upacara Yaqowiyu tersebut digelar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah sebagai alat atau sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan daya analitis untuk mengembangkan sumber daya manusia, melatih kepekaan terhadap peristiwa masa lampau dan menyusun sesuai dengan metodologi penelitian, serta menambah karya sejarah, dan khususnya sejarah ekonomi. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang biografinya Ki Ageng Gribig, untuk mengetahui tentang perkembangan tradisi yaqowiyu dan untuk mengetahui perbedaan tentang pengaruh ekonomi bagi masyarakat pada masa sebelum pandemi dengan masa saat pandemi.

Kegunaan dari penelitian ini sendiri bagi para pembaca adalah menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang biografi Ki Ageng Gribig, serta menambah pemahaman pembaca tentang perkembangan tradisi Yaqowiyu dan perbedaan pengaruh ekonomi bagi masyarakat pada masa sebelum pandemi dengan masa saat pandemi. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi/ sumber referensi penulisan tentang karya ilmiah berikutnya. Sedangkan kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dan menjadi tolak ukur pengetahuan selama penelitian ini berlangsung.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini penulis menggunakan buku *“Riwayat Kyai Ageng Gribig”* yang ditulis oleh Indarjo. Buku ini menggambarkan tentang riwayatnya Ki Ageng Gribig dan penjelasan tentang tradisi yaqowiyu atau sebaran apem.

Dalam penulisan ini penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu Juru Kunci yang ada di Makam Ki Ageng Gribig Jatinom, salah satu yang dituakan di Panitia Pengurus Pengelola Peninggalan Ki Ageng Gribig, dan beberapa masyarakat sekitar Jatinom.

Skripsi yang ditulis oleh Sigit Sri Widodo mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Sanata Dharma yang berjudul *“Kyai Ageng Gribig dan Upacara Tradisional Yaqowiyu di Jatinom Klaten”*. Skripsi ini fokus membahas tentang sejarah terjadinya upacara tradisional yaqowiyu dan rangkaian pelaksanaannya.

Jurnal yang ditulis oleh Mona Erythre a Nur Islami dan M. Ikhsanudin yang berjudul *“Simbol dan Makna Ritual Yaqowiyu di Jatinom Klaten”*. Jurnal ini membahas tentang proses, materi apa saja yang digunakan dalam ritual, dan simbol yang terkandung dalam ritual yaqowiyu itu sendiri.

Buku yang ditulis oleh Muh. Fajar Shodiq yang berjudul *“Akulturasi Budaya Islam dalam Tradisi Saparan/ Yaqowiyu di Jatinom Klaten”*. Buku ini membahas tentang akulturasi budaya yang terjadi dalam Tradisi Yaqowiyu.

Skripsi yang ditulis oleh Aqimuddin Akbarja Al-As'ari mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Mitologi Tradisi Yaaqowiyyu di Kalangan Warga Jatinom Klaten”*. Skripsi ini fokus membahas tentang mitologi yang ada pada tradisi yaqowiyu.

Jurnal yang ditulis oleh Efa Ida Amaliyah yang berjudul *“Relasi Agama dan Budaya Lokal: Upacara Yaqowiyyu Masyarakat Jatinom Klaten”*. Dalam jurnal ini membahas tentang relasi antara agama dan budaya lokal yang sudah ada sejak dulu yang terdapat dalam tradisi yaqowiyyu di Jatinom.

Jurnal yang ditulis oleh Hanafi Husni Mubaroq yang berjudul *“Interaksi Antara Gerakan Sosial Modernisme Muhammadiyah dengan Kegiatan Tradisional Yaaqowiyyu di Jatinom”*. Dalam jurnal ini yang dibahas berfokus pada interaksi masyarakat modern muhammadiyah dengan kegiatan tradisi yaqowiyyu.

Skripsi yang ditulis oleh Lathifah Sumaiyah yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Yaqowiyu serta Pengembangan Produk Apem Sebagai Salah Satu Alternatif Kuliner Daerah Klaten”*. Dalam skripsi ini yang dibahas berfokus pada cara pengembangan produk kue apem yang menjadi ikon dalam tradisi yaqowiyu agar dapat masuk menjadi salah satu makanan khas daerah Klaten.

Laporan tugas akhir (D III) yang ditulis oleh Yuli Yana Indah Yani yang berjudul *“Manajemen Obyek dan Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Yaqowiyu di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”*. Dalam laporan tugas akhir ini yang dibahas berfokus pada tradisi Yaqowiyu yang dijadikan salah satu obyek wisata yang ada didaerah Klaten.

Skripsi yang ditulis oleh Alfian Ricky Saputro yang berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Tradisi Yaqowiyyu di Desa Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2017”*. Dalam skripsi ini yang dibahas berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlaq yang ada dalam tradisi yaqowiyyu tersebut.

Berbagai penelitian tentang “Tradisi Yaqowiyyu” telah ditulis dan dikaji beberapa peneliti. Akan tetapi, penelitian yang mengkaji secara khusus tentang Tradisi Yaqowiyyu dan Pengaruh Ekonominya Bagi Masyarakat Jatinom Pada Masa Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi masih sangat sedikit dikaji dan dituliskan. Oleh karena itu, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada ialah di dalam penelitian skripsi ini penulis akan mengkaji tentang pengaruh ekonomi dari tradisi Yaqowiyyu bagi masyarakat Jatinom pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi. Yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti soal judul itu karena banyak perbedaannya dari mulai cara pelaksanaan tradisi tersebut sampai dampak ekonominya bagi masyarakat sekitar, pasalnya 2 tahun belakangan ini kita semua baru dapat musibah wabah covid 19 yang mempengaruhi perbedaan tersebut.

F. Kerangka Teori

Tulisan ini memfokuskan pada tradisi yaqowiyyu dan pengaruh ekonominya bagi masyarakat Jatinom pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi (2019- 2021). Oleh karena itu pembahasan akan menekankan pada perubahan tata cara dalam tradisi Yaqowiyyu antara sebelum & sesudah masa pandemi dan akan menekankan pada pengaruh ekonomi bagi masyarakat Jatinom.

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta “Budhayyah” yang merupakan bentuk dari kata “Buddhi” yang berarti budi atau akal. Dengan demikian dapat disimpulkan kebudayaan merupakan hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.¹³

¹³ Soekanto, Soerjono, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 9.

Menurut Koentjaraningrat (1981), *kebudayaan merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi tindakan, perbuatan, tingkah laku manusia, dan hasil karyanya yang didapat dari belajar.*

Menurut Selo Soemardjan (1979), *kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat.*

Sedangkan menurut pendapat E.B. Taylor, “*Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum adat istiadat, kesenian, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat*”.¹⁴

Kebudayaan jawa adalah hasil budaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di jawa. Kehidupan masyarakat Jawa sendiri telah memiliki pranata-pranata yang sudah berlangsung lama, yang berasal dari nenek moyang leluhur jawa yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sampai saat ini. Sehingga menjadi adat istiadat yang mentradisi dalam kehidupan bersama dan bermasyarakat.

Pengertian tradisi sendiri hampir sama dengan pengertian budaya. Tradisi merupakan ritual-ritual individu kemudian disepakati oleh beberapa kalangan dan akhirnya diaplikasikan secara bersama-sama dan bahkan tak jarang tradisi-tradisi itu berakhir menjadi sebuah ajaran yang jika ditinggalkan akan mendatangkan bahaya.

Pengertian tradisi menurut Alisyahbana; merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda-beda seperti

pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan segala

¹⁴ Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si, dkk, “*Islam Budaya Lokal*”,(Yogyakarta: Pokja Akademik UIN

Sunan Kalijaga, 2005), hlm 8.

kecakapan yang diperoleh manusia sebagai masyarakat.

Tradisi sebagai satu bagian dari kebudayaan menurut pakar hukum F. Geny merupakan fenomena yang selalu merealisasikan kebutuhan masyarakat. Adapun masyarakat Jawa yang kebanyakan penduduknya menganut agama Islam maka tradisi dan budaya yang berkembang pesat di Pulau Jawa dijiwai oleh ajaran Islam.

Penelitian terkait Tradisi Yaqowiyyu dan Pengaruh Ekonominya Bagi Masyarakat Jatinom Pada Masa Sebelum pandemi & Pada Masa Pandemi (2019-2021), menggunakan pendekatan sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial sendiri mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi sehingga menjadi semacam sejarah sosial ekonomi.¹⁵ Sejarah ekonomi adalah pendekatan sejarah untuk mempelajari faktor-faktor yang menentukan jalannya perkembangan ekonomi dan mempunyai sumbangan yang sewajarnya penetapan kebijakan perencanaan ekonomi baik secara nasional maupun daerah.¹⁶

Menurut Soerjono Soekanto, status sosial ekonomi seseorang itu dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Status ekonomi tinggi

Ekonomi tinggi merupakan golongan orang-orang yang dapat memenuhi kebutuhan primer serta dapat memenuhi kebutuhan sekunder seperti kebutuhan mewah. Golongan kelompok ini adalah golongan kelompok yang memiliki jabatan tinggi di instansi besar dan wiraswasta yang sukses.

¹⁵ Kuntowijoyo, *“Metodologi Sejarah”*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm 33.

¹⁶ *Ibid*, hlm 80.

2. Status ekonomi sedang

Ekonomi sedang merupakan golongan orang-orang yang dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder yang kedua, yaitu kebutuhan tambahan. Golongan kelompok ini termasuk golongan kelompok orang-orang pegawai negeri sipi golongan II dan golongan III, serta wiraswasta kecil-kecilan dan petani yang berhasil panen melimpah.

3. Status ekonomi rendah

Ekonomi rendah merupakan golongan orang-orang yang hanya dapat memenuhi kebutuhan primernya saja, sedangkan kebutuhan sekundernya sebagian kecil saja yang dapat terpenuhi. Golongan kelompok ini termasuk golongan kelompok orang-orang buruh dan petani penggarap sawah milik orang lain.¹⁷

Faktor yang menyebabkan seseorang mengalami perbedaan keadaan sosial ekonomi, antara lain tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok komunitasnya.¹⁸

Pada saat digelar prosesi upacara yaqowiyyu juga merupakan cara alternatif untuk membantu kondisi perekonomian masyarakat di sekitar wilayah Jatinom. Pasalnya banyak warga sekitar yang biasanya pekerjaan sehari-hari bukan pedagang tetapi pada saat acara tersebut banyak yang beralih profesi menjadi pedagang di area sekitar makam Ki Ageng Gribig. Upacara Yaqowiyyu

ini dihadiri bukan hanya warga Jatinom saja, tetapi banyak yang datang dari luar
¹⁷ Soekanto, Soerjono, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2003), hlm 13.

¹⁸ *Ibid*, hlm 15.

daerah kabupaten Klaten. Maka dari itu banyak warga sekitar yang memanfaatkan acara tersebut untuk berdagang agar dapat membantu kondisi perekonomiannya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis literatur, yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis melalui library research, jurnal, skripsi, maupun arsip lainnya. Oleh karena itu penelitian ini berbicara mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu sebuah metode yang ditempuh melalui proses menguji, menganalisis secara kritis terhadap sumber yang ditemukan kemudian di rekonstruksi melalui proses historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam penulisan sejarah yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Heuristik terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sebelum menentukan teknik pengumpulan sumber sejarah, pertama-tama yang perlu dipahami adalah bentuk dari sumber sejarah yang akan dikumpulkan. Penentuan sumber sejarah akan mempengaruhi tempat (di mana) atau siapa (sumber informasi lisan) dan cara memperolehnya. Sumber sejarah dibedakan atas sumber tulisan, lisan, dan benda. Ketiga sumber tersebut dapat digunakan sekaligus bila memungkinkan. Dalam pengumpulan sumber pada penelitian ini yaitu mengumpulkan sumber dari mulai wawancara, buku-buku, dan jurnal atau skripsi.¹⁹

¹⁹ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *"Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar"*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm 219.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber bertujuan untuk memperoleh kebenaran fakta dari sumber-sumber yang sudah di kumpulkan lalu melalui proses kritik sumber menentukan keabsahannya. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern yaitu kritik dari luar sumber untuk membuktikan keabsahan sumber sejarah seperti dokumen, arsip dan naskah. Sedangkan kritik intern lebih menekankan pada aspek isi sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Melalui metode kritik sumber ini peneliti berusaha melakukan kritik sumber dan menggunakan sumber yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.²⁰

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu bentuk penafsiran sejarawan atas fakta sejarah menjadi satu kesatuan alur cerita yang masuk akal. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan dari mana data dan keterangan itu didapat. Interpretasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan. Kadang-kadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan. Sintesis berarti menyatukan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses penyusunan hasil penelitian yang berupa fakta-fakta sejarah yang sudah diperoleh sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis dalam bentuk skripsi. Sehingga hasil penulisan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.²¹

²⁰ Kuntowijoyo, "Pengantar Ilmu Sejarah", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 77.

²¹ *Ibid*, hlm 78-80.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan menyusun secara sistematis dalam bentuk bab per bab supaya mendapatkan hasil yang terbaik. Dengan dilandasi idealisme yang tinggi agar proposal ini dengan mudah menyajikan gambaran yang menunjukkan suatu perkembangan kejadian secara baik. Sesuai dengan permasalahan, maka penulisan karya ilmiah ini terbagi kedalam lima bab, yaitu :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab pertama ini menjadi sangat penting sebab menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran dari studi ini.

Bab Kedua, berisi mengenai pembahasan tentang gambaran umum kondisi wilayah daerah Jatinom meliputi batas-batas wilayahnya sampai dengan mata pencaharian penduduk Jatinom dan biografi Ki Ageng Gribig, mulai dari silsilahnya Ki Ageng Gribig.

Bab Ketiga, berisi mengenai pembahasan tentang perbedaan ritual upacara Yaqowiyyu di Jatinom sebelum masa pandemi dengan masa pandemi.

Bab Keempat, berisi mengenai pembahasan tentang pengaruh ekonomi bagi masyarakat Jatinom sebelum masa pandemi dan masa pandemi.

Bab Kelima, berisi mengenai penutup yang tersusun atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan inti pembahasan dari isi penulisan karya ilmiah dan juga dilengkapi dengan saran atas semua kekurangan dalam penulisan karya ilmiah tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH JATINOM DAN BIOGRAFI KI AGENG GRIBIG

Tradisi Yaqowiyyu merupakan peninggalan ulama abad 17 Ki Ageng Gribig yang menunjukkan adanya akulturasi antara nilai-nilai Islam dan kebudayaan Jawa. Kebudayaan ini kemudian ditransformasikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berupa ritual pembagian apem kepada masyarakat luas di wilayah Jatinom, Klaten. Selama bertahun-tahun, tradisi ini terus dipertahankan oleh masyarakat yang kemudian memperoleh dukungan dari pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait sebagai potensi pariwisata daerah.

Penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu kemudian dihadapkan pada Pandemi Covid-19 yang terjadi pada pertengahan tahun 2020 yang membuat berbagai penyesuaian pelaksanaan tradisi ini secara tertutup dengan dihadiri kalangan masyarakat terbatas. Kondisi ini kemudian menimbulkan pengaruh negatif bagi perekonomian masyarakat Jatinom yang selama ini bergantung pada penyelenggaraan tradisi setahun sekali ini.

A. Gambaran Umum Wilayah Jatinom

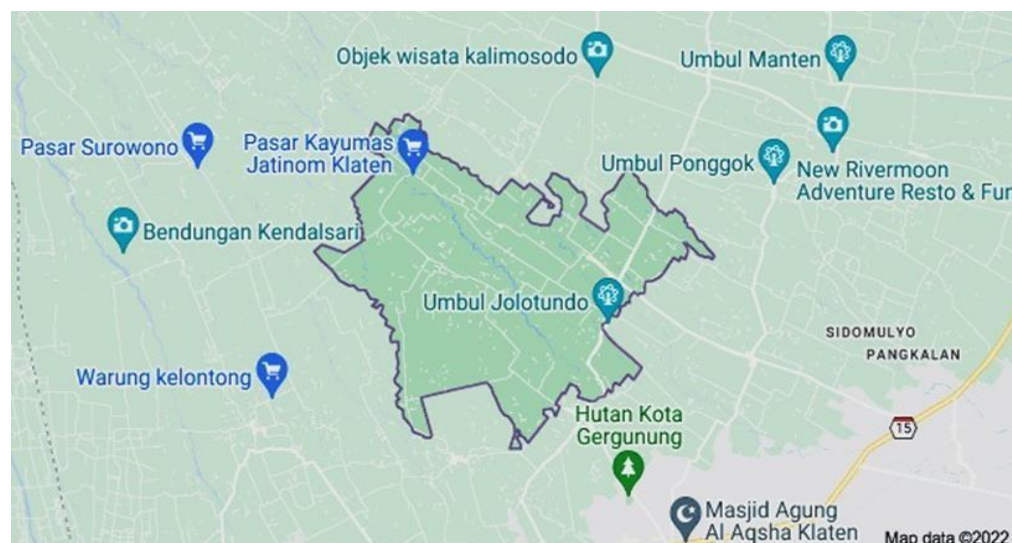
1. Profil Kecamatan Jatinom

Jatinom merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten. Secara geografis Kecamatan Jatinom berbatasan dengan Kecamatan Tulung, Klaten di sebelah utara, Kecamatan Karangnom di sebelah timur laut, Kecamatan Ngawen di sebelah timur dan Kecamatan Karangnongko di sebelah barat.

Kecamatan Jatinom terdiri dari 18 kelurahan, masing-masing yaitu Bengking, Beteng, Bonyokan, Cawang, Bandungan, Gedaren, Glagah, Jemawan, Kayumas, Krajan, Mranggen, Pandeyan, Puluhan, Randulanang, Socokangsi, Temuireng, Tibayan, serta Jatinom.²²

Jatinom merupakan desa terkemuka di Kecamatan Jatinom karena menjadi tempat kecamatan, pasar, puskesmas dan berbagai fasilitas layanan masyarakat lainnya. Gambaran tentang wilayah desa dan kecamatan Jatinom lihat peta 2.1. sebagai berikut :

Peta 2.1.
Geografis Wilayah Jatinom



Sumber : Mapslandia, "Maps Satelite Jatinom", di akses dari <https://www.maplandia.com/indonesia/jawa-tengah/boyolali/jatinom/> pada tanggal 12 November 2022.

Secara geografis, Jatinom memiliki luas wilayah 35,53 km. Sebagian besar wilayah Jatinom merupakan perkebunan dan pertanian. Kemudian posisi Jatinom yang strategis kemudian menjadikan wilayah ini berkembang sebagai sentra bisnis. Terdapat pasar yang menjadi pertemuan para pedagang dari beberapa wilayah sekitarnya untuk kemudian berdagang di Jatinom.

²² Visit Klaten, "Kecamatan Jatinom", diakses dari <https://www.visitklaten.com/artikel/nama-desadijatinomklaten/>, pada tanggal 12 November 2022.

Adapun batas-batas desa Jatinom sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Polanharjo
- 2) Sebelah selatan : Desa Mranggen
- 3) Sebelah barat : Desa Cawan
- 4) Sebelah timur : Desa Karanganom

Jumlah penduduk di Kecamatan Jatinom berdasarkan laporan perkembangan penduduk tahun 2018 yaitu 55.085, yang terdiri dari 27.161 jiwa laki-laki dan 27.924 jiwa perempuan.

Tabel 2.1.
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Wilayah Jatinom

Mata pencaharian	Jumlah orang
Pegawai/karyawan	87
Pedagang/wiraswasta	252
Petani	423
Pertukangan	27
Buruh Tani	142
Pensiunan	38
Jasa	36
Jumlah	1005

Dari data diatas bisa dilihat bahwa sebagian besar penduduk Jatinom bermata pencaharian pedagang/wiraswasta dan petani. Banyak yang memilih menjadi petani dan pedagang dikarenakan mereka mempunyai lahan sendiri yang digunakan untuk berjualan, persawahan dan perkebunan. Ada sebagian juga masyarakat Jatinom yang bekerja sebagai buruh tani dikarenakan mereka tidak mempunyai lahan sendiri sehingga hanya sebagai penggarap lahan milik orang lain.

2. Profil Kelurahan Jatinom

Kelurahan Jatinom merupakan salah satu wilayah wilayah dari Kecamatan Jatinom. Hal ini tidak lepas dari posisi Kelurahan Jatinom yang berada di pusat Kecamatan Jatinom. Secara geografis Kelurahan Jatinom berbatasan dengan beberapa kelurahan lainnya di sekitarnya, yaitu Kelurahan Bonyokan di sebelah Utara, Barat dan Timur, serta Kelurahan Gedaren di sebelah Selatan.²³

Kelurahan Jatinom secara geografis memiliki luas wilayah 43,56 hektar atau 4,35 km. Pada tahun 2022 Kelurahan Jatinom memiliki jumlah penduduk sebesar 2.675 jiwa. Gambaran rinci tentang penduduk Kelurahan Jatinom lihat tabel 2.2. sebagai berikut :

Tabel 2.2.
Penduduk Kelurahan Jatinom Tahun 2022

Keterangan	Jumlah
Jumlah Kepala Keluarga	923
Penduduk Laki-laki	1.367
Penduduk Perempuan	1.308

Komposisi penduduk Jatinom ditinjau dari dari agama maka mayoritasnya adalah Islam yang berjumlah 2.646 orang, sedangkan pemeluk agama Kristen berjumlah 11 orang, pemeluk Katholik berjumlah 18 orang, sedangkan pemeluk agama lainnya diantaranya Hindu atau Budha tidak ada di Kelurahan Jatinom. Kemudian ditinjau dari komposisi tingkat pendidikan maka Kelurahan Jatinom memiliki komposisi pendidikan yang beragam pada tahun 2021/2022. Gambaran tentang hal ini lihat tabel 2.3. sebagai berikut :

²³ Data Monografi Kelurahan Jatinom, Juni 2022.

Tabel 2.3.
Komposisi Pendidikan Kelurahan Jatinom 2021/2022

Keterangan	Jumlah
Taman Kanak-kanak (TK)	262
Sekolah Dasar (SD)	363
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	446
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	819
Akademi	92
Sarjana	269

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Jatinom memiliki struktur yang cukup lengkap. Terdapat kelompok masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan yang merupakan kelompok masyarakat golongan tua yang umumnya berusia di atas 65 tahun atau kalangan masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus atau difabel, namun terdapat juga kelompok masyarakat dengan pendidikan tinggi yang berhasil lulus akademi dan sarjana.

Pada bidang pemerintahan di tingkat kelurahan, Kelurahan Jatinom dipimpin oleh seorang lurah yang dipilih secara periodik. Kinerja lurah ini dibantu oleh beberapa aparatur pelaksana, meliputi sekretaris kelurahan, kepala seksi, kepala dusun, staf dan THL (tenaga harian lepas). Kelurahan Jatinom ini memiliki 15 RT (Rukun Tetangga) dan 7 RW (Rukun Warga), serta di dukung juga oleh pelayan umum sebanyak 622 orang tenaga kepegawaian, pelayanan kependudukan sebanyak 22 orang, serta pelayanan legislasi sebanyak 10 orang.²⁴

²⁴ *Ibid.*

B. Biografi Ki Ageng Gribig

Ki Ageng Gribig merupakan ulama yang diperkirakan hidup pada tahun 1600- an. Ki Ageng Gribig merupakan ulama yang kharismatis berpengaruh pada masa itu, bahkan terdapat pihak-pihak yang menyatakan bahwa figur ini merupakan pendiri kota Malang, Jawa Timur.²⁵

Ki Ageng Gribig secara garis keturunan (silsilah) merupakan putra dari Prabu Brawijaya V yang sebelumnya diperkirakan berasal dari Jawa Timur untuk kemudian menetap di wilayah Klaten (Jatinom). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada KRT Muhammad Daryanto yang merupakan warga Jatinom bahwa :

“...Ki Ageng Gribig ini adalah Syech Maulana Al Maghribi yaitu wali angkatan pertama sekitar 1400 an. Ki Ageng Gribig ini masih keturunan brekertabumi yaitu Raja Majapahit yang ke 5 yaitu dari sebagian istri yang keturunan brawijaya ada yang menyebutkan ke 111, ada yang menyebutkan ke 117, dan ada yang menyebutkan ke 92. Ki Ageng Gribig itu masih keturunannya Fatimah Azzahra. Sesuai dengan catatan keraton Yogyakarta Ki Ageng Gribig keturuan Brawijaya 5 itu, satu menurunkan Raden Joko Dolog (Kyai Ageng Gribig 1), yang kedua menurunkan Raden Rangkaknyono (Kyai Ageng Gribig 2), menurunkan lagi Kyai Betayuh (Kyai Ageng Gribig 3), menurunkan lagi pada masa mataram islam Syech Wasibagno Timur. Beliau ini dakwah islam pada masa mataram islam yaitu Kanjeng Sinuhun Sultan Agung sekitar tahun 1613-1645. Ketika itu Ki Ageng Gribig ini dakwah islam karena Sirno Ilang Kertaning Bumi (sengkalan jawa yang diartikan bahwa kerajaan Majapahit runtuh). Di daerah Jatinom ini Ki Ageng Gribig termasuk penyebar agama Islam.”²⁶

Ki Ageng Gribig merupakan putra dari Raden Mas Wasi Jolodoro atau yang juga dikenal dengan Raden Mas Guntur yang pada jaman Majapahit merupakan seorang wasi atau ahli spiritual. Pada masa ini Raden Mas Guntur masih menganut ajaran Hindu dan kemudian masuk Islam melalui peran Sunang Bonang yang merupakan salah satu anggota dari Wali Songo. Raden Mas Guntur memiliki tiga putra yang salah satunya bernama Pangatibakno yang kemudian

²⁵ Kholiq Arif, (2010), “Mata Air Peradaban”, Yogyakarta : Penerbit Buku LKIs, hlm 348.

²⁶ Wawancara penulis kepada KRT Muhammad Daryanto pada 13 Juli 2021.

terkenal dengan Ki Ageng Gribig.²⁷

Keberadaan Ki Ageng Gribig di wilayah Jatinom kemudian memutuskan untuk menetap setelah menunaikan ibadah Haji di Mekah pada masa itu. Kemudian Pangatibakno atau Ki Ageng Gribig pertama berhasil meneruskan ke putra-putranya, yaitu :²⁸

- a. Rangkaknyono yang merupakan Ki Ageng Gribig II.
- b. Pangeran Jatayu yang merupakan Ki Ageng Gribig III.
- c. KI Wasibakno yang merupakan Ki Ageng Gribig IV.

Gambar 2.2. Makam Ki Ageng Gribig



Sumber: <https://nasional.okezone.com/read/2021/09/24/337/2476061/kisah-ki-ageng-gribig-leluhur-airlangga-keturunan-raja-majapahit-dan-pejuang-islam-di-tanah-jawa>

Peninggalan-peninggalan Ki Ageng Gribig yang ada di Jatinom adalah sebagai berikut :

1. Goa Belan

Goa ini terletak di tepi sungai, goa ini berupa sebuah batu yang dalam dan gelap serta berpintu pendek. Di goa ini banyak peziarah yang mencari berkah, sehingga goa ini pun terdapat seorang juru kunci untuk memandu permohonan berkah itu. Mereka mempunyai keyakinan bahwa di goa ini, permohonan

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

yang mereka minta akan dikabulkan. Goa ini merupakan petilasan yang digunakan oleh Ki Ageng Gribig untuk bersemedi memohon petunjuk kepada yang maha kuasa dalam menghadapi segala kesulitan.

Gambar 2.3.
Goa Belan



Sumber: <http://karangturi-glagah-jatinom.blogspot.com/2016/09/wisata-goa-belan-jatinom.html>

2. Sendang Suran (Mata Air Suran)

Sendang suran ini merupakan sumur kecil yang terletak di pinggir sungai sebelah timur makam Ki Ageng Gribig. Menurut keyakinan masyarakat sekitar dan para peziarah, air itu dapat memberi manfaat yang banyak untuk mengobati orang sakit, dan lain sebagainya.

Gambar 2.4.
Sendang Suran



Sumber: <https://www.djangkarubumi.com/2012/12/tradisi-yaqowiyu-jatinom-klaten.html>

3. Oro-oro Tarwiyah

Oro-oro atau alun-alun tarwiyah ini merupakan sebidang tanah yang digunakan untuk menanam segenggam tanah dari Makkah yang dibawa oleh Ki Ageng Gribig sewaktu beliau melaksanakan ibadah haji. Oro-oro tarwiyah ini terletak di dusun Krajan sebelah barat Jatinom, tempat ini berukuran 35 X 12 m. Tempat ini dahulu digunakan untuk melaksanakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha dengan imam Ki Ageng Gribig.²⁹

Gambar 2.5. Oro-oro Tarwiyah



Sumber: <https://travel.detik.com/fototravel/d-5544203/menengok-jejak-peninggalan-ki-ageng-gibrig-di-jatinom-klaten/5>

4. Masjid Alit (Masjid Kecil)

Masjid Alit/Kecil ini dibuat oleh Ki Ageng Gribig. Arsitektur bangunannya masih asli, dan tempat penginapannya juga masih asli. Sekarang masjid ini sudah tidak digunakan lagi, dulu masjid ini digunakan untuk sholat jumat, karena makin lama jamaah jumatnya makin banyak, maka atas usulan Sultan Agung, Ki Ageng Gribig lalu mendirikan masjid yang lebih besar.

²⁹ H. Muh Fajar Shodiq, M.Ag, “*Akulturası Budaya Islam Dalam Tradisi Saparan/Yaqowiyu Di Jatinom Klaten*”, (Yogyakarta: Mahameru Press, 2008), hlm 18-19.

Gambar 2.6.
Masjid Alit



Sumber: <https://www.djangkarubumi.com/2012/12/tradisi-yaqowiyyu-jatinom-klaten.html>

5. Masjid Besar Jatinom

Masjid ini merupakan masjid kedua yang didirikan oleh Ki Ageng Gribig atas usulan Sultan Agung. Masjid ini terletak 50 m sebelah utara tempat penyebaran apem Yaqowiyyu.

Gambar 2.7.
Masjid Gedhe



Sumber: <https://www.laduni.id/post/read/65132/wisata-dan-ziarah-di-makam-ki-ageng-gribig-klaten>

6. Oro-oro Yaqowiyyu

Oro-oro atau tanah lapang Yaqowiyyu ini merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat perayaan tradisi Yaqowiyyu atau penyebaran apem Yaqowiyyu.

Tanah lapang ini terdapat 2 buah panggung yang tingginya kira-kira berukuran 5 meter.³⁰

³⁰ Alfian Ricky Saputro, Skripsi: *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Tradisi Ya Qowiyyu Di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2017”*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm 25-27.

Gambar 2.8.
Oro-oro Yaqowiyyu



Sumber: <https://suarajelata.com/2022/09/08/tradisi-sebar-apem-yaa-qowiyyu-jatinom-klaten-bakal-digelar-kembali-pekan-depan/>

7. Sendang Plampeyan

Sendang ini awalnya terbentuk karena sahabat Ki Ageng Gribig yang berasal dari tanah Arab yang bernama Syekh Ibrahim, ketika beliau baru datang hendak menguji kesaktian Ki Ageng Gribig. Pada suatu saat terjadi perdebatan atau berbantahan dalam hal ilmu. Setelah beberapa lama belum ada yang kalah. Ketika Ki Ageng Gribig akan berwudhu terciptalah sendang pujaan atau sendang plampeyan tersebut.³¹

Gambar 2.9.
Sendang Plampeyan



Sumber: <https://nonobudparpora.wordpress.com/objek-dan-daya-tarik-wisata-alam/sendang-klampeyan-jatinom-2-2/>

³¹ Indarjo, *Riwayat Kyai Ageng Gribig*, (Jatinom: Panitia Riwayat, 1953), hlm 20.

C. Gambaran Umum Tradisi Yaqowiyu

Upacara tradisi saparan bisa disebut juga dengan Yaqowiyu, mengandung makna sebagai permohonan masyarakat kepada Tuhan. *Yaqowiyu* atau *Ongkowiya* mempunyai arti secara luas sebagai permohonan kepada Tuhan, ; *Ya Tuhan, berilah kami kekuatan*, kalimat ini yang kemudian menjadi nama upacara itu yang dulu diucapkan oleh Ki Ageng Gribig pada saat menyebarkan kue apem kepada santrinya.

Yaqowiyu atau Saparan sendiri merupakan upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jatinom untuk mengingat Ki Ageng Gribig yang menjadi salah satu tokoh penyebar agama Islam di Jatinom.

Tradisi ini diawali dari suatu peristiwa pembagian kue apem yang dilakukan oleh Ki Ageng Gribig pada 15 Sapar 1511 H, pada waktu itu Ki Ageng Gribig baru saja pulang dari tanah suci Makkah setelah menunaikan ibadah haji dan beliau dari tanah suci membawa oleh-oleh berupa kue apem dan segumpal tanah liat dari Arofah. Ki Ageng Gribig pulang dengan membawa tiga buah roti gimbal atau sekarang kita mengenalnya dengan kue apem, kue ini dibagi-bagikan kepada sanak saudara dan tetangga. Mereka berkumpul untuk mendengar cerita dan wejangan ilmu dari beliau, namun sebelum mereka pulang beliau membagikan oleh-oleh tadi secara merata, akan tetapi oleh-oleh tersebut tidak mencukupi untuk semua yang hadir. Oleh karena itu Ki Ageng Gribig lalu menyuruh istrinya untuk memasak kue tadi menjadi lebih banyak agar semua yang hadir mendapatkan oleh-oleh.

Penyebaran apem tersebut dilakukan oleh beliau setelah menunaikan sholat jum'at, sebelum oleh-oleh itu dibagikan kepada para tetangga yang hadir, beliau memanjatkan doa terlebih dahulu agar mendapatkan berkahnya. Setelah itu

kue apem tersebut disebarkan kepada para kerabat dan tetangga yang jumlahnya banyak. Dari kejadian itu, maka tradisi yang spontan tersebut menjadi tradisi yang dianggap “bermakna” sehingga “makna” yang ada memberi arti dan kesan tersendiri bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian tradisi Yaqowiyu ini merupakan suatu keharusan, dan tradisi yang tidak bisa ditinggalkan dalam tradisi tahunan bagi masyarakat Jatinom dan sekitarnya.³²

Rangkaian acaranya diawali dengan gunungan apem yang diarak beberapa rombongan orang dari halaman kantor kecamatan Jatinom, dengan rute jalan protokol menuju masjid alit hingga masjid gedhe yang berada di area makam Ki Ageng Gribig. Rombongan tersebut terdiri dari grup Drum Band, grup reog, jajaran Pemkab Klaten yang terdiri atas perwakilan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) serta sejumlah camat yang berpakaian Jawa. Sebelum gunungan ini dibawa sampai masjid gedhe, gunungan tersebut mampir dahulu di masjid alit untuk didoakan oleh salah seorang pengurus masjid. Dalam doanya, berharap Kirab Gunungan Apem ini membawa berkah bagi semua orang yang ikut dalam pelaksanaan tradisi Yaqowiyu ini. Sesampainya di masjid gedhe, gunungan tersebut diserahkan kepada keturanan Ki Ageng Gribig. Kemudian di masjid gedhe inilah dua buah gunungan apem tersebut disimpan selama semalam.

Puncak acara tradisi Yaqowiyu ini di mulai dengan shalat jum'at bersama di Masjid Gedhe Jatinom. Selesai sholat jum'at, gunungan lanang yang dikenal dengan sebutan Ki Kiyat, dan gunungan wadon yang dikenal dengan sebutan Nyi Kiyat. Dua buah gunungan yang sudah disimpan semalaman di dekat Masjid Gedhe tersebut lalu diarak menuruni tangga menuju panggung di lapangan Sendang Plampeyan (tanah lapang di pinggir kali soka, sebelah selatan makam Ki

³² H. Muh Fajar Shodiq, M.Ag, " *Akulturası Budaya Islam Dalam Tradisi Saparan/Yaqowiyu Di Jatinom Klaten*", (Yogyakarta: Mahameru Press, 2008), hlm 23-25.

Ageng Gribig).

Arak-arakan ini terdiri dari paraga Ki Ageng Gribig, Bupati Klaten, Muspida, Gubernur Jawa Tengah, kedua gunung, putri domas dan para pengawal. Kemudian paraga Ki Ageng Gribig memimpin doa bersama, selanjutnya beliau menyerahkan apem yang ditempatkan dalam panjang kilang (keranjang yang terbuat dari janur) kepada Gubernur Jawa Tengah. Gubernur Jawa Tengah mengawali upacara sebaran apem dengan melempar apem kepada pengunjung. Kemudian, petugas penyebar yang berada di dua menara segera mengikutinya dengan melempar ribuan apem. Ribuan pengunjung yang sudah berkumpul pun tanpa diberi komando langsung berebut apem. Bahkan ada yang sampai terinjak kakinya atau bertabrakan hanya karena ingin menangkap kue apem yang disebar. Suasana rebutan benar-benar sangat meriah walaupun mereka ada yang harus berpanas-panasan. Dalam waktu kurang lebih 1 atau 2 jam, 5 ton apem hasil sumbangan dari warga sekitar pun langsung ludes habis tak tersisa.

Upacara tradisi Yaqowiyu ini pada hakekatnya merupakan peringatan untuk mengenang Ki Ageng Gribig sewaktu pulang menunaikan ibadah haji dari Mekkah. Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Klaten dengan nomor 556.1/1277/1986 tanggal 6 September 1986 tentang: Pembentukan Panitia Perayaan Yaqowiyu Tradisional Tahun 1986 di Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten penanganannya diserahkan kepada Dinas Pariwisata. Hal ini berarti bahwa manajemen dalam Upacara Tradisi Yaqowiyu menjadi tanggung jawab Dinas Pariwisata.³³

³³Alfian Ricky Saputro, Skripsi: "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Tradisi Ya Qowiyyu Di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2017*", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm 28-30.

BAB III

RITUAL UPACARA YAQOWIYYU DI JATINOM SEBELUM MASA

PANDEMI DAN MASA PANDEMI

Tradisi Yaqowiyyu merupakan festival religius dan kebudayaan yang diselenggarakan di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Acara tahunan yang diselenggarakan pada bulan Sapar ini sebenarnya tidak di desain untuk mengejar profit (keuntungan) karena merupakan kegiatan ritual agama Islam dan merupakan tradisi yang terus dijalankan secara turun-temurun. Awal mula Tradisi Yaqowiyyu diperkirakan telah ada sejak tahun 1589 pada masa itu Ki Ageng Gribig bersama dengan keluarganya berinisiatif untuk membagi-bagikan apem secara langsung ke masyarakat sekitar dan lambat laun masyarakat yang datang semakin banyak dan kemudian menjadi acara rutin setiap bulan Sapar yaitu bulan kedua dalam penanggalan Islam.³⁴

Dalam kegiatan berkumpul dengan melibatkan jamaah dalam jumlah besar maka kondisi ini akan menumbuhkan potensi perekonomian. Dari tahun ke tahun festival ini semakin tertata dan ikut mendorong partisipasi dan peran pemerintah. Kondisi inilah yang menjadikan potensi ekonomi yang bermanfaat bagi berbagai lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Jatinom, Klaten. Festival ini kemudian dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang berkembang sejak awal tahun 2020. Dengan demikian timeline atau periodisasi waktu pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga yang dapat dilihat pada tabel 3.1. sebagai berikut :

³⁴ Lukman Hadi Subroto, *“Sejarah Tradisi Yaqowiyyu, Festival Penyebaran Apem di Klaten”*, Kompas, 12 Agustus 2022.

Tabel 3.1.
Timeline Penyelenggaraan Ritual Yaqowiyyu Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19

No	Keterangan	Sebelum Pandemi Covid 19	Masa Pandemi Covid 19	Pasca Pandemi Covid 19
1.	Periodisasi Waktu	Sebelum April 2020	Periode April 2020 hingga September 2022	Pasca September 2022
2.	Karakter dan ciri-ciri	Penyelenggaraan festival Yaqowiyyu diselenggarakan secara terbuka dan bebas dihadiri oleh berbagai kalangan	Penyelenggaraan festival Yaqowiyyu tidak diselenggarakan secara terbuka dan hanya dihadiri oleh perwakilan tokoh pemerintah dan masyarakat	Penyelenggaraan festival Yaqowiyyu diselenggarakan secara terbuka, namun terbatas dengan memperhatikan berbagai aturan dan protokol kesehatan.
3.	Kondisi sosial-ekonomi	Penyelenggaraan festival Yaqowiyyu dapat memberikan manfaat secara sosial ekonomi bagi masyarakat luas, khususnya yang tinggal di sekitar lokasi.	Penyelenggaraan festival Yaqowiyyu tidak dapat memberikan manfaat secara sosial ekonomi bagi masyarakat luas, khususnya yang tinggal di sekitar lokasi.	Penyelenggaraan festival Yaqowiyyu secara bertahap dapat memberikan manfaat secara sosial ekonomi bagi masyarakat luas, khususnya yang tinggal di sekitar lokasi.

Penyelenggaraan Yaqowiyyu Sebelum Pandemi Covid-19, ketika masa Pandemi Covid-19 dan pasca Pandemi Covid-19 memang secara faktual memang menjadi fenomena yang mudah dibedakan. Kedatangan pandemi ini memang menjadi *majeur factor* atau keadaan darurat yang memaksa yang sulit untuk dihindari. Sebelum Pandemi Covid-19 dilaksanakan secara terbuka sebagai sarana hiburan masyarakat, sekaligus sebagai sarana ritual keagamaan yang ditunggu-tunggu oleh berbagai kalangan masyarakat secara luas, bukan hanya dari Klaten, namun juga wilayah-wilayah lainnya di sekitarnya. Munculnya Pandemi Covid-19 menjadikan penyelenggaraan Ritual Yaqowiyyu menjadi berhenti diselenggarakan secara umum dan kondisi ini berkaitan dengan keterpurukan sosial-ekonomi yang pada akhirnya

pasca pandemi Covid-19 pada September 2022 kembali diselenggarakan dengan tetap memenuhi protkol kesehatan dan disinilah geliat sosial-ekonomi masyarakat kembali terjadi.

A. Ritual Yaqowiyyu Sebelum Pandemi Covid-19

Ritual Yaqowiyyu Sebelum Pandemi Covid-19 diselenggarakan secara turun-temurun dengan melibatkan kalangan masyarakat dalam jumlah yang besar hingga puluhan ribu orang. Pada pendudukan Belanda dan Jepang ketika Indonesia pada itu belum merdeka, festival ini diselenggarakan secara terbatas sebagai bagian dari tradisi leluhur. Penguasa pada masa itu juga tidak menunjukkan pelarangan karena ritual Yaqowiyyu mereprsenastikan nilai-nilai keagamaan, bukan sebagai gerakan sosial.³⁵

Pasca kemerdekaan festival Yaqowiyyu tetap dijalankan sebagai budaya desa setempat. Kegiatan ini diikuti banyak orang di luar Desa Jatinom, namun belum sebagian masyarakat di wilayah Klaten. Hal ini disebabkan masing-masing desa umumnya memiliki tradisi merti. Pada tahun 1990-an festival Yaqowiyyu semakin terkenal di luar Klaten karena festival ini juga menyelenggaraan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti halnya pengajian yang dihadiri oleh ulama-ulama nasional, seperti halnya Zaunuddin MZ.³⁶

Masyarakat Jatinom menjadi kalangan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan festival Yaqowiyyu. Meskipun acara ini dijalankan setiap setahun sekali, namun bagi sebagian kalangan, festival Yaqowiyyu menjanjikan keuntungan ekonomi yang sangat potensial. Berdasarkan proyeksi Dinas

³⁵ Kholiq Arif, "*Mata Air Peradaban*", (Yogyakarta: Penerbit Buku LKls, 2010), hlm 348.

³⁶ *Ibid.*

Pariwisata Kabupaten Klaten pada tahun 2000 festival tahunan ini dihadiri sekitar 12.000 hingga 13.000 orang yang berasal dari berbagai daerah Klaten dan sekitarnya. Kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi sekitar 25.000 orang.³⁷

Sejak tahun 2000 festival Yaqowiyyu semakin terkenal karena pemberitaan media cetak dan elektronik. Festival Yaqowiyyu yang dikenal dengan festival apem semakin dihadiri banyak orang dari luar Klaten. Pada tahun 2016 pembagian apem yang semula dilaksanakan di depan masjid agung Jatinom kemudian dikembangkan hingga ke sendang Plampeyan karena semakin banyak pengunjung, bahkan menyingkapi hal ini Pemerintah Kabupaten menyatakan Yaqowiyyu sebagai festival kebudayaan daerah.

B. Ritual Yaqowiyyu Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang berkembang di Indonesia dan dunia diperkirakan berasal dari China. Pada akhir Januari 2020 pemerintah China memperkirakan wabah Covid-19 telah menyebar di seluruh wilayah China yang diperkirakan telah menginfeksi sekitar 34.800 orang. Dalam perkembangannya Covid-19 kemudian ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai pandemi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Awal mula perkembangan Covid 19 di Indonesia bermula pada adanya kontak dua orang warga negara Indonesia tertular oleh warga negara Jepang. Banyaknya kontak antar penderita tersebut berakibat pada semakin berkembangannya kasus positif Covid 19 di Indonesia. Dengan demikian angka positif di atas satu juta orang menunjukkan tingkat penderita Covid 19 di Indonesia berada di tingkat pertama ASEAN.

³⁷ Antara News, “Upacara Adat Ritual Yaqowiyyu Targetkan 25 Ribu Pengunjung”, di akses dari <https://investor.id/national/3105/upacara-adat-ritual-yaqowiyu-targetkan-25000-pengunjung>, pada tanggal 8 November 2022.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Covid-19 membahayakan masyarakat karena virus ini mudah tertular. Penularan utama dari Covid-19 adalah melalui droplet (tetesan kecil) yang dikeluarkan oleh penderita Covid-19 pada saat batuk atau bersin. Untuk mengurangi penyebaran mata rantai virus Covid-19, awalnya pemerintah membuat aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan membuat aturan baru yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berbasis mikro yang mulai berlaku dari tanggal 9 Maret 2021 sampai 21 Maret 2021 sesuai dengan Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2021.

Pembatasan kegiatan masyarakat dan penerapan protokol kesehatan mendorong Pemerintah Kabupaten Klaten untuk meniadakan penyelenggaraan festival Yaqowiyyu pada tahun 2020-2021. Meskipun pemerintah daerah bersama dengan stakeholder lainnya telah mengganti format penyelenggaraan festival Yaqowiyyu dengan format tertutup dan kemudian menyiarkan melalui daring (dalam jaringan) dengan menghadirkan tokoh masyarakat, namun masyarakat yang pada tahun-tahun sebelum pandemi menghadiri akan merasa sangat kecewa. Secara resmi Pemerintah Kabupaten Klaten bersama dengan Pengelola dan Pelestari festival Yaqowiyyu kemudian mengeluarkan selebaran dan informasi resmi tentang peniadaan festival ini. Gambaran mengenai peniadaan Yaqowiyyu untuk mengantisipasi pandemi Covid-19 lihat gambar 3.1. sebagai berikut :

Gambar 3.1.
Informasi Resmi Peniadaan Festival Yaqowiyyu
Tahun 2020/2021



Sumber : Pemerintah Kabupaten Klaten bersama dengan Pengelola dan Pelestari Festival Yaqowiyyu Tahun 2021.

Kasus positif Covid-19 di wilayah Klaten yang fluktuatif pada tahun 2020/2021 mendorong berbagai pihak untuk menyesuaikan kegiatan penyelenggaraan secara tertutup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada KRT Muhammad Daryanto yang merupakan warga Jatinom bahwa :

“...tradisi ini setiap tahun diadakan menyesuaikan keadaan. Tahun 2020-2021 tidak diadakan secara umum tetapi diadakan secara virtual. Pada tahun 2020 acaranya meliputi pembukaan dilaksanakan H-7 sebelum puncak acara. Dalam pembukaan acaranya sendiri meliputi dzikir tahlil dan pesertanya hanya terbatas tidak lebih dari 50 orang.”³⁸

Dari hasil wawancara di atas maka penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu yang dijalankan secara tertutup dan secara virtual dengan memanfaatkan platform internet. Kemudian rincian kegiatan-kegiatan dalam tradisi Yaqowiyyu juga dipersingkat dibandingkan dengan periode-periode sebelum pandemi.

³⁸ Wawancara penulis kepada KRT Muhammad Daryanto pada 13 Juli 2021.

“...Kegiatan Yaqowiyyu dilaksanakan secara padat dan singkat. Pada malam hari diisi dengan acara kultum. Biasanya pada masa sebelum pandemi ada acara titik-titik tertentu meliputi lomba lukis dan sampai ada pameran seni. Sebelum pandemi pun biasanya ada acara kirab gunung karena itu dapat menimbulkan kerumunan maka pada masa pandemi kue apemnya tidak dijadikan gunung melainkan digantikan dengan 2 buah panjang kilang. Panjang kilang sendiri merupakan tempat yang terbuat dari janur. Dan itu hanya dijadikan simbol bahwa tahun tersebut di Jatinom tetap diadakan tradisi yaqowiyyu. Pada acara pembukaan yang datang hanya tamu undangan tingkat kecamatan, tetapi pada waktu H-1 tamu yang datang meliputi kepala dinas pariwisata, budaya & olahraga. Pada malam H-1 ini acaranya meliputi penyerahan apem secara simbolis dari masyarakat yang diwakili oleh camat atau kepala dinas pariwisata kepada pengurus makam atau kepada petugas seksi penyebaran apem setelah itu selesai dzikir tahlil lagi.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu diselenggarakan secara padat untuk mempercepat even ini sehingga tidak berpotensi dalam penyebaran Covid-19. Lebih lanjut tentang hal ini maka dari wawancara dengan KRT Muhammad Daryanto dinyatakan bahwa :

“...Pada kondisi sebelum pandemi biasanya malam midodaren ada pentas seni islami dan tradisi, karena pada masa pandemi tidak ada pentas maka digantikan dengan malam midodaren secara sederhana yaitu diisi dengan macapatan. Pada masa pandemi pun tetap ada shodaqohan apem namun tidak seperti kalau normal. Jika pada masa normal yang mengikuti shodaqohan apem tidak hanya masyarakat Jatinom melainkan masyarakat luar Jatinom pun juga ikut. Pada masa pandemi bershodaqoh apem hanya dibagikan dilingkungannya masing-masing. Pada masa pandemi penjual apem dihimbau untuk tidak berjualan agar tidak menimbulkan kerumunan.”⁴⁰

Pembatasan kegiatan masyarakat dalam penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu akan merugikan para pengrajin dan penjual apem, serta kalangan lainnya sehingga pemerintah daerah melalui Camat Jatinom juga merencanakan untuk memberikan kompensasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wahyuni Sri Rahayu yang menjabat sebagai Camat Jatinom tentang penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu pada masa pandemi yang tidak dibuka untuk umum, bahwa :

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

“...Setelah pandemi kemarin juga ada cuman tidak diadakan secara umum, pemerintah hanya memberikan satu asupan atau memberikan kompensasi kepada kegiatan ini hanya kecil.”⁴¹

Festival Yaqowiyyu yang sebelum masa pandemi diselenggarakan secara terbuka dan melibatkan kalangan masyarakat dalam jumlah besar kemudian mendorong berbagai penyesuaian agar tidak terjadi peningkatan kasus positif di Kabupaten Klaten, khususnya Kecamatan Jatinom. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wahyuni Sri Rahayu yang menjabat sebagai Camat Jatinom tentang pelaksanaan tradisi Yaqowiyyu di Jatinom pada masa pandemi bahwa :

“...selama pandemi untuk tradisi ini ya dilaksanakan secara sederhana dari mulai pembukaan ada doa-doa di masjid dan ada di makam. Setelah kegiatan itu berjalan namun yang dikurangi yang kerumunan masyarakat saja. Dan pada masa pandemi ini telah selesai ya dilaksanakan secara umum namun tetap harus sesuai proses.”⁴²

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan dampak yang luar biasa bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Meningkatnya angka positif dan tingginya angka mortalitas mendorong pemerintah untuk menerapkan PPKM yang diselenggarakan melalui berbagai kebijakan di daerah-daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Klaten. Penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu yang semula diselenggarakan secara terbuka dengan melibatkan jumlah massa yang besar kemudian ditiadakan dan diganti dengan penyelenggaraan secara terbatas dan tertutup.

⁴¹ Wawancara penulis kepada Wahyuni Sri Rahayu pada 8 September 2022.

⁴² *Ibid.*

BAB IV

**PENGARUH EKONOMI DALAM TRADISI YAQOWIYYU BAGI
MASYARAKAT JATINOM PADA MASA SEBELUM PANDEMI
DAN PADA MASA PANDEMI**

Pandemi Covid-19 yang berujung pada penerapan PPKM berdampak pada perkembangan kegiatan-kegiatan sosial yang ada di daerah-daerah di Indonesia. Ini juga berlaku juga bagi penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu yang harus menyesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam PPKM yang semula diselenggarakan secara terbuka menjadi tertutup. Di masa pandemi, penyelenggaraan Yaqowiyyu hanya dihadiri oleh perwakilan masyarakat dan pemerintah saja. Kondisi ini kemudian berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat Jatinom, terutama jika dibandingkan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

**A. Pengaruh Ritual Yaqowiyyu Terhadap Perekonomian Masyarakat Jatinom
Sebelum Masa Pandemi Covid-19**

Ritual keagamaan pada agama Islam di Indonesia seringkali melibatkan jumlah massa yang cukup besar. Hal ini tidak lepas dari pengaruh mazhab Islam di Indonesia Ahlusunnah Wal-Jamaah yang berpegang pada aqidah dari Abu Hassan aly al-Asyari dan abu Mansur al-Muturidi. Kemudian dalam hal fiqih mazhab Ahlusunnah Wal-Jamaah berpegang pada empat mazhab masing-masing Hanafi, Maliki, Syafii dan Hambali. Mazhab ini kemudian menjadi pedoman beberapa organisasi, termasuk Nahdlatul Ulama sebagai organisasi massa

keagamaan terbesar di Indonesia, termasuk dari kalangan Muhammadiyah yang juga tidak berkeberatan dengan ritual keagamaan ini.⁴³

Ritual keagamaan dalam pandangan Ahlusunnah Wal-Jamaah tidak lepas dari simbol-simbol atas budaya dan tradisi. Kemudian ritual ini akan berkembang sebagai adat dan kebiasaan yang terus dijalankan oleh masyarakat secara kontinyu atau berkelanjutan. Beberapa ritual keagamaan dalam Islam yang memiliki hubungan yang erat dengan perekonomian suatu masyarakat diantaranya tradisi Kupatan di Pulau Jawa, khususnya di wilayah Pantura yang dapat meramaikan pasar, membuka pekuang usaha dan lain-lainnya.⁴⁴ Kemudian terdapat juga festival Sekaten di Yogyakarta yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah pelaksanaan tradisi Yaqowiyyu di Kecamatan Jatinom, Klaten.

Dalam tradisi Yaqowiyyu di Jatinom pada dekade 1980-an menjadi refleksi atas kegiatan sosial-politik. Hal ini disebabkan festival Yaqowiyyu menjadi peristiwa bertemunya elit politik, diantaranya camat, lurah, hingga bupati pada masyarakat secara luas yang umumnya merupakan warga Jatinom dan sekitarnya. Seiring dengan berkembangnya waktu, tradisi Yaqowiyyu di Jatinom pada tahun 1990-an berkembang bukan hanya dalam lingkup sosial-politik, namun juga sosial-ekonomi. Hal ini disebabkan tidak semua masyarakat yang datang dalam dapat memperoleh apem yang menjadi ikon tradisi ini akibat beberapa alasan, pertama, diantaranya ketersediaan apem yang terkadang tidak memadai dan tidak sebanding dengan jamaah yang hadir pada tradisi Yaqowiyyu,

⁴³ NU Online, "*Akar Tradisi Ahlusunnah*", di download dari <https://nu.or.id/risalah-redaksi/akar-tradisi-ahlusunnah-Wbaf0>, pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 13.30.

⁴⁴ Almanhaj, "*Pandangan Islam Terhadap Kebudayaan*", <https://almanhaj.or.id/30134-pandangan-islam-terhadap-kebudayaan-2.html>, pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 13.30.

kedua, sebagian masyarakat tidak datang dalam waktu yang sama dengan puncak tradisi dan ketiga, sebagian masyarakat tetap menginginkan apem tersebut sehingga hal ini mendorong para pedagang apem untuk membuka usaha di sekitar tempat perayaan yang dapat membawa keuntungan secara ekonomi.⁴⁵

Pada awal tahun 2010-an tradisi Yaqowiyyu berkembang semakin progresif di bidang sosial-ekonomi. Artinya selain, sebagai media dakwah dan pertemuan antara agamawan dan pemerintah dengan masyarakat, festival ini juga membuka kesempatan bagi bagi pelaku usaha untuk mencari peruntungan dalam festival tersebut. Tolok ukur dari kepentingan ekonomi masyarakat dalam penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu adalah berkumpulnya masyarakat dan sebagian kalangan ini akan menjadi konsumen yang memberikan keuntungan bagi para penjual. Berdasarkan kajian yang ditulis oleh Nur Quma Laila dan Saifuddin Zuhri tahun 2021 dapat dipetakan bahwa keuntungan ekonomi pada masyarakat ini dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu :⁴⁶

- a. Kelompok penjual apem sebelum pandemi bahwa sekitar 55% pengunjung melakukan pembelian apem untuk dikonsumsi di perjalanan atau di bawa pulang sebagai oleh-oleh. Dipekirakan pada tahun 2018/2019 jumlah perdagangan apem ini sekitar 60 hingga 70 lapak.
- b. Kelompok penjual mainan anak anak bahwa sekitar 15%-20% melakukan pembelian dan setengahnya dari kalangan ini mengajak anak-anak usia sekolah dasar untuk membeli mainan yang diperdagangkan dari penyelenggaraan festival ini. Beberapa jenis mainan ini diantaranya balon tiup,

⁴⁵ Citra Anugrahanto, "Tradisi Yaqowiyyu, Kualiti Temu Antara Politik dan Ekonomi Rakyat", Kompas, 18 September 2022.

⁴⁶ Nur Qum Laila dan Zaifuddin Zuhri Qudsi, "Strategi Komodifikasi Budaya Pada Ritual Yaqowiyyu Jatinom, Klaten", Jurnal Studi Agama, Vol.4.No.21 2021, hlm 9.

balon sabun, aneka mainan plastik, mainan yang mengeluarkan bunyi, mainan berbahan dasar kertas dan lain-lainnya.

- c. Penjual barang-barang fashion meliputi pakaian anak, pakaian perempuan, kerudung, pakaian anak-anak dan pernak-pernik. Kelompok perdagangan barang-barang fashion ini diperkirakan menarik sekitar 10% hingga 15% total pengunjung tradisi Yaqowiyyu pada tahun 2000-2019.

Tingginya animo masyarakat untuk menghadiri tradisi Yaqowiyyu didasari pada kepercayaan bahwa dengan menghadiri festival tersebut dan kemudian memperoleh apem maka berkah dan kesejahteraan. Seiring dengan berkembangnya waktu, Tradisi Yaqowiyyu kemudian menjadi sektor unggulan bagi pemerintah daerah Klaten. Even ini pada tahun 2000-an bukan hanya dihadiri oleh warga Klaten, namun juga masyarakat dari wilayah lain, diantaranya Boyolali, Solo, Sukoharjo, Sleman, Yogyakarta dan beberapa wilayah lainnya.

Berkumpulnya masyarakat pada festival Yaqowiyyu kemudian secara tidak langsung akan menumbuhkan potensi ekonomi. Terdapat beberapa sektor yang dapat memperoleh keuntungan ekonomi atas festival Yaqowiyyu, masing-masing yaitu :⁴⁷

- a. Penjual dan pengrajin apem sebagai kelompok utama yang memiliki potensi keuntungan secara ekonomi pada acara tahunan ini. Penjual dan pengrajin apem ini ada yang berjualan secara individu, keluarga ataupun secara kolektif yaitu gabungan diantara warga Jatinom yang membuka lapak-lapak apem untuk dikelola bersama-sama.

⁴⁷ Nur Quma Laila dan Saifuddin Zuhri Qudsy, et,all, “*Strategi Komodifikasi Budaya Dalam Ritual Ya Qowiyyu Pada Masyarakat Jatinom Klaten*”, Jurnal Studi agama “Satya Wida”, Vol.4.No.1.20221, hlm 8-9.

- b. Penjaga parkir yang merupakan warga setempat, khususnya kelompok pemuda sebagai kelompok pendukung yang memiliki potensi keuntungan secara ekonomi pada acara tahunan ini. Penjaga parkir ini menjalankan kegiatan secara berkelompok yang dikoordinir oleh kelompok remaja setempat, sedangkan tempat parkir dipusatkan di beberapa tempat diantaranya halaman rumah warga, pinggir jalan dan halaman balai desa setempat.
- c. Penjual makanan ringan non apem yang merupakan warga setempat dan juga warga pendatang dari sekitar wilayah Jatinom, diantaranya Karangnongko, Ngawen, Klaten dan beberapa wilayah lainnya yang menjadikan acara festival Yaqowiyyu untuk memperoleh keuntungan.
- d. Penjual fashion dan pernak-pernik Islami yang merupakan warga setempat dan juga warga pendatang dari sekitar wilayah Jatinom, diantaranya Karangnongko, Ngawen, Klaten dan beberapa wilayah lainnya, serta Kabupaten lainnya diantaranya Boyolali, Surakarta ataupun Yogyakarta yang menjadikan acara festival Yaqowiyyu untuk memperoleh keuntungan.

Tradisi Yaqowiyyu sejak tahun 2010-an telah menjadi even religius, sekaligus menjadi hiburan masyarakat secara luas yang telah dinantikan pada minggu-minggu sebelumnya, bahkan bulan-bulan sebelumnya. Kondisi inilah yang mendorong beberapa pihak untuk memanfaatkan even ini untuk mencari peruntungan. Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olah Raga Kabupaten Klaten memperkirakan bahwa jumlah uang yang berputar dalam Tradisi Yaqowiyyu mencapai sekitar dari Rp 630 hingga 650 juta jumlah ini dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Gambaran tentang hal ini lihat tabel 4.1. sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Estimasi Perputaran Uang Pada Festival Yaqowiyyu di Jatinom
Tahun 2010-2018

No	Tahun	Jumlah (Juta Rupiah)	Keterangan
1.	2010	635,8	Perputaran uang pada festival Yaqowiyyu di semua bidang bisnis, meliputi penjualan apem, parkir, transportasi, jasa dan lain-lainnya.
2.	2012	639,8	
3.	2014	670,4	
4.	2016	688,1	
5.	2018	689,4	

Tradisi Yaqowiyyu sejak lama memang menjadi harapan bagi sebagian masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan ekonominya pada acara tahunan setiap bulan Sapar. Festival ini dinanti-nantikan bagi sebagian masyarakat yang memanfaatkan karena banyaknya pengunjung yang kemudian dipandang potensial karena dapat membeli dagangannya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Mbah Samirah yang merupakan penjual apem dari Desa Jatinom bahwa :

“...kulo ting mriki sampung suwe, dadine apem niki mengeti Ki Ageng Gribik sing kundur saking Mekah. Nek ning ting Jatinom niki mben Saparan nggih kudu tumbas apem kangge ngalap berkah, ning sampung mantu 19, nek dereng mantu 15 kulo slametan sing sekolah kajenge lulus dadi pegawai di cateti namane sinten. Apem niki enten manfaate, mboten apem thok.”⁴⁸

Pernyataan di atas dapat diartikan melalui terjemahan bahwa : “...saya disini sudah lama, jadi apem ini dibuat untuk memperingati tradisi dari ulama Ki Ageng Gribig yang pulang dari ibadah Haji dari Mekah, arab Saudi. Kalkau di Jatinom ini apem ada setiap bulan Sapar dan para pengunjung harus membeli untuk memperoleh berkah. Yang sudah menikahakan putra putrinya membeli 19 dan yang belum membeli 15 sebagai media selamatan agar yang sekolah agar lulus dan memperoleh pekerjaan yang diinginkan sehingga nama- nama perlu dicatatkan. Dengan demikian apem ini memiliki manfaat yang besar, bukan sekedar makanan.”

⁴⁸ Wawancara dengan Mbah Samirah, pada 15 September 2022.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wahyuni Sri Rahayu yang menjabat sebagai Camat Jatinom tentang pelaksanaan tradisi Yaqowiyyu sebelum pandemi bahwa :

“...kebijakan pemerintah di waktu sebelum pandemi dipihak dari PEMDA lewat APBD Kabupaten ini ada untuk menyengkuyung semua kegiatan yang ada di Yaqowiyyu ini, artinya pemerintah pun untuk bisa merangkul bersama duduk ditengah-tengah masyarakat untuk nguri-nguri tradisi Yaqowiyyu.”⁴⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa festival Yaqowiyyu diselenggarakan dengan melibatkan dalam jumlah yang besar hingga ribuan orang. Sebelum pandemi festival Yaqowiyyu menjadi even pariwisata religius bagi pemerintah Kabupaten Klaten. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan pertama, festival Yaqowiyyu menjadi even tahunan yang menjadi tolok ukur akulturasi antara nilai-nilai Islam dengan budaya Jawa, kedua, festival Yaqowiyyu melibatkan massa dalam jumlah besar yang akan datang ke wilayah Klaten (Kecamatan Jatinom) sehingga akan meningkatkan citra kabupaten ini dan ketiga, festival Yaqowiyyu akan memunculkan ide-ide sosial-ekonomi yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat.

Pelaksanaan tradisi Yaqowiyyu sebelum pandemi selama bertahun-tahun menjadi tumpuan hidup masyarakat Jatinom dan sekitarnya. Banyak kalangan masyarakat memanfaatkan untuk mencari keuntungan melalui perdagangan dan jasa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wahyuni Sri Rahayu yang menjabat sebagai Camat Jatinom bahwa :

“...Kecamatan Jatinom memang telah menjadi wilayah yang melekat dengan Yaqowiyyu selama bertahun-tahun, bahkan puluhan tahun. Banyak pedagang mempersiapkan jumlah dagangan yang lebih besar dibandingkan dengan hari-hari biasa, bahkan para pedagang dari kecamatan dan kabupaten tetangga datang untuk mencari peruntungan dan selama ini mereka memang memperoleh keuntungan yang lebih dari biasanya.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Wahyuni Sri Rahayu, pada 8 September 2022.

⁵⁰ *Ibid.*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 Pelaksanaan tradisi Yaqowiyyu dapat menjadi harapan dan memberikan keuntungan bagi para pedagang. Para pedagang ini meliputi pedagang mainan anak-anak, pedagang fashion, pedagang asesoris hingga kegiatan mendukung pameran kendaraan bermotor roda dua. Keuntungan secara ekonomi ini mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah, sekaligus menegaskan bahwa keuntungan secara ekonomi tidak hanya berlaku dan diperoleh para pengrajin apem saja, namun juga para pelaku usaha perdagangan dan jasa yang memanfaatkan festival keagamaan tersebut.

Melihat tingginya animo pengunjung festival Yaqowiyyu dalam waktu dan tempat yang sama akan menjadi potensi ekonomi yang potensial. Jika 25 ribu orang setengahnya membelajankan uangnya sebesar 15 ribu rupiah saja maka perputaran dan omset para pedagang akan mencapai 187 juta. Hal ini belum termasuk biaya parkir, infaq dan sodaqoh pada masjid setempat dan lain-lainnya. Gambaran tentang pengunjung festival Yaqowiyyu sebelum pandemi Covid-19 lihat gambar 4.1. sebagai berikut :

Gambar 4.1.
Pengunjung Festival Yaqowiyyu Sebelum Pandemi Covid-19



Sumber : diolah dari Arsip Dinas Pariwisata, Kabupaten Klaten 2020

Pengrajin dan penjual apem pada festival Yaqowiyyu merupakan kelompok yang paling banyak memperoleh keuntungan atas even tahunan ini. Rata-rata pengrajin sebelum pandemi dapat memproduksi 1 hingga 1,5 kwintal apem sehari. Sedangkan sebelum pandemi terdapat 12-14 pengrajin dan penjual apem yang semuanya merupakan warga desa Jatinom. Rata-rata pada tahun 2016-2018 setiap penjual/pengrajin dapat mengumpulkan 800 ribu hingga 900 ribu. Kemudian sehari setelahnya biasanya masih terdapat pesanan-pesanan secara khusus hingga setengah kwintal bahan apem. Gambaran tentang aktifitas pengrajin dan penjual apem di desa Jatinom lihat gambar 4.2 sebagai berikut :

Gambar 4.2.
Aktifitas Penjual/Pengrajin Apem Sebelum Masa Pandemi Covid-19



Sumber : diolah dari Arsip Dinas Pariwisata, Kabupaten Klaten 2020.

Penyelenggaraan festival Yaqowiyyu merupakan even tahunan yang banyak dinantikan oleh masyarakat Klaten, khususnya Jatinom dan sekitarnya. Para pedagang dan pengrajin apem, serta para pedagang-pedagangan lainnya menganggap festival ini sebagai even yang dapat memberikan keuntungan dalam jumlah yang besar yang pada akhirnya dapat menjalankan kegiatan perekonomian masyarakat di wilayah ini, bahkan lebih dari itu kegiatan ini dua atau tiga hari sebelumnya pasar-pasar ramai akan kegiatan perekonomian yang berbeda dengan hari-hari sebelumnya dan terdapat peningkatan beberapa bahan baku, diantaranya tepung beras, tepung terigu, kelapa hingga telur.

Penyelenggaraan festival Yaqowiyyu sebelum pandemi tahun 2018-2019 menjadi salah satu even yang dinantikan oleh berbagai kalangan masyarakat, seperti tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 diperkirakan total jumlah pengunjung mencapai 26 ribu hingga 28 ribu orang. Tingginya animo pengunjung karena adanya beberapa alasan, diantaranya kemajuan teknologi informasi yang menjadikan festival Yaqowiyyu dipublikasikan antar masyarakat dengan menggunakan broadcasting BBM (BlackBerry Messenger) dan WA (Whatsapp), serta dengan menggunakan media sosial, diantaranya Facebook, Twitter dan lainnya.

Pada tahun-tahun sebelum pandemi Covid-19 penyelenggaraan festival Yaqowiyyu dihadiri oleh ribuan orang dan semakin lama semakin meningkat. berkaitan dengan hal ini penulis mewawancarai Muhammad Daryanto Rekso Hastono Dipuro yang merupakan warga Jatinom, sekaligus pengajar dari Guru SMP N 1 Ngluwar, Magelang dengan pertanyaan bagaimana tradisi Yaqowiyyu pada tahun 2018 dan 2019 diselenggarakan dan menyatakan bahwa :

“...Tradisi Yaqowiyyu ini sudah berjalan 403 tahun dan tidak pernah putus apapun keadaannya tetap berjalan. Pada tahun 2018 dan 2019 keadaannya masih normal belum terjadi pandemi covid-19, maka kegiatannya berjalannya secara normal dan dilaksanakan secara umum. Tradisi ini dilakukan di area makam Ki Ageng Gribig, tepatnya di tanah lapang atau oro-oro plampeyan yang berada di selatan makam Ki Ageng Gribig. lapang plampeyan atau oro-oro plampeyan ini terdiri dua tempat yaitu panggung penyebaran apem dan panggung ampitieter, tempat ini yang digunakan untuk acara sebaran apem. Dulunya sebaran apem dilaksanakan di depan halaman masjid besar, pada tahun 1985 sebaran apem dipindahkan di tanah lapang plampeyan atau oro-oro plampeyan. Pada tahun 2018 dan 2019 tradisi yaqowiyyu dihadiri beribu-ribu orang. Tujuan dari orang-orang selain ikut melaksanakan tradisi yaqowiyyu, juga ada yang berziarah ke makam ki ageng gribig.”⁵¹

⁵¹ Wawancara penulis kepada KRT Muhammad Daryanto pada 16 Februari 2023.

Satu dua tahu menjelang pandemi Covid-19, penyelenggaraan festival Yaqowiyyu dihadiri oleh masuaralat dari luar Klaten, bahkan dari luar Jateng DIY. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Daryanto dengan pertanyaan bagaimana tradisi Yaqowiyyu pada tahun 2018 dan 2019 diselenggarakan dan kemudian menjawab bahwa :

“...Wah kelompoknya itu hampir dari seluruh nusantara, dari berbagai penjuru luar wilayah Jatinom khususnya masyarakat lingkungan Jatinom. Kelompok masyarakat yang datang ikut serta dalam acara sebaran apem ini sendiri tidak hanya masyarakat lokal bahkan masyarakat di luar negeri pun juga ada yang datang. Pihak panitia pun bekerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya bekerjasama dengan biro perjalanan. Fungsi kerjasama ini sendiri yaitu untuk mensosialisasikan bahwa di Jatinom ini ada budaya yang unik, yang sudah berjalan berabad-abad masih eksis sampai sekarang dan insyaallah sampai tidak tau kapan. Jadi yang hadir mengikuti tradisi ini tidak harus orang yang domisilinya yang ada di kelurahan Jatinom tetapi dari berbagai daerah.”⁵²

Tahun 2018-2019 sebelum pandemi terjadi, penyelenggaraan festival Yaqowiyyu selalu dinanti oleh berbagai lapisan masyarakat, bukan hanya yang ingin melihat festival ini namun juga kalangan masyarakat yang akan membuka usaha di festival ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Daryanto dengan pertanyaan bagaimana tradisi Yaqowiyyu pada tahun 2018 dan 2019 diselenggarakan dan kemudian menjawab bahwa :

“...Hampir masyarakat Jatinom yang tidak punya pekerjaan semuanya lalu beralih jadi berdagang kue apem hal ini dilakukan hanya pada saat acara yaqowiyyu. Hanya beberapa orang saja yang tetap berjualan kue apem pada hari biasa. Banyak pedagang dari luar daerah juga yang sengaja datang dan berjualan pada saat tradisi yaqowiyyu itu diselenggarakan.”⁵³

Sebelum pandemi Covid-19 terjadi masyarakat dan pelaku usaha yang menggantungkan perekonomiannya terhadap festival Yaqowiyyu. Festival dengan dengan tingkat kehadiran masa mencapai puluhan ribu orang akan menjadi pembeli (konsumen) yang potensial untuk membeli berbagai jualan, khususnya

⁵² Wawancara penulis kepada KRT Muhammad Daryanto pada 16 Februari 2023.

⁵³ *Ibid.*

apem. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Daryanto dengan pertanyaan bagaimana keuntungan yang diperoleh pelaku usaha pada perayaan yaqowiyyu tahun 2018 dan 2019 dan kemudian menjawab bahwa :

“...keuntungan dari pelaku usaha ya melibatkan UMKM, ibu-ibu pkk juga berpartisipasi dalam hal ini dengan cara serentak berjualan kue apem pada saat perayaan yaqowiyyu ini. Awalnya kegiatan ini hanya dilakukan untuk mencarikan kegiatan ibu-ibu pkk. Penjual kue apem yang ada dipinggiran jalan raya itu sendiri ada yang individu dan ada yang dari komunitas. Dampaknya juga ada yang mendirikan warung makan walaupun hanya pada saat perayaan yaqowiyyu saja, ada juga yang sengaja membuka lahan parkir.”⁵⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 memang penyelenggaraan festival Yaqowiyyu menjadikan pengrajin dan penjual apem sebagai pihak utama yang diuntungkan dalam festival tersebut, bahkan sukses atau tidaknya festival Yaqowiyyu sangat ditentukan oleh pengrajin dan pedagang apem. Meskipun demikian terdapat juga kelompok usaha lainnya diantaranya pedagang mainan, fashion, asesoris, alat rumah tangga hingga dealer kendaraan yang berhasil mengakses festival Yaqowiyyu untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi, bahkan keuntungan yang diperoleh meningkat beberapa kali lipat dibandingkan hari-hari biasanya. Dengan demikian selama bertahun-tahun festival Yaqowiyyu di Jatinom menjadi harapan bagi masyarakat Jatinom yang bekerja sebagai pengrajin dan penjual apem, serta pedagang-pedagang dan penyedia jasa lainnya.

B. Pengaruh Ritual Yaqowiyyu Terhadap Perekonomian Masyarakat Jatinom Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 di wilayah Kabupaten Klaten pertama kali terjadi pada tanggal 1 April 2020. Kasus ini kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah

⁵⁴ Wawancara penulis kepada KRT Muhammad Daryanto pada 16 Februari 2023.

Klaten melalui keputusan Bupati Klaten Sri Wahyuni dengan menerapkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Kebijakan Bupati Klaten ini selaras dengan kebijakan pemerintah pusat yang menerapkan kebijakan pembatasan mobilisasi dan aktifitas masyarakat dalam PPKM. Akibatnya kegiatan-kegiatan sosial-kemasyarakatan di Klaten, termasuk pelaksanaan Ritual Yaqowiyyu mengalami penyesuaian dari terbuka menjadi tertutup yang hanya dihadiri oleh perwakilan saja. Kondisi ini kemudian berdampak pada terhentinya kegiatan sosial-ekonomi yang bergantung pada festival Yaqowiyyu.

Penurunan aktifitas dan produksi penjualan apem di Jatinom terjadi karena banyaknya para pedagang dan pengrajin yang memilih untuk tidak melakukan aktifitas karena kegiatan yang diselenggarakan secara tertutup sehingga tidak banyak menghadirkan orang-orang untuk hadir pada festival ini, bahkan sebagian besar kalangan tidak mengetahui bahwa tradisi ini tetap digelar meskipun dalam lingkup yang terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan KRT Muhammad Daryanto yang merupakan warga Jatinom bahwa :

“...Pada masa pandemi 2021 yang membedakan hanyalah jumlah tamu undangan sedikit diberi kelonggaran. Pada masa pandemi 2021 pada H-1 malam hari berbeda dengan pada tahun 2020 yaitu diadakannya pengajian haul yang dihadiri oleh tamu-tamu khusus dengan pengisi acara Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf dan Habib Umar Munthoha dari Semarang. Pada acara ini yang hadir yaitu Menteri perekonomian Bp Airlangga Hartanto, para Habib seluruh Jawa Tengah dan Surakarta. Pada hari H perayaan sebaran apemnya pun dihadiri terbatas, yang hadir meliputi Menko Bp Airlangga Hartanto, kementerian perindustrian dan para pejabat-pejabat. Diikuti juga oleh Bp. Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah dan diikuti oleh bupati-bupati di Solo Raya. Ada tamu istimewa juga yaitu pihak dari keraton Yogyakarta dan Surakarta.”⁵⁵

Penurunan produksi dan penjualan apem merupakan respon atas belum terkendalinya perkembangan Covid-19 pada tahun 2020/2021. Sebagian besar

⁵⁵ Wawancara dengan Bp. KRT Muhammad Daryanto, pada 13 Juli 2021.

pengrajin dan penjual apem beralasan bahwa masalah keamanan dan takut tertular menjadi dari mereka untuk tidak berjualan seperti biasanya. Selain itu, belum meratanya informasi dari pemerintah daerah tentang penyelenggaraan festival secara online dan kesempatan untuk membuka pesanan apem secara online juga melatarbelakangi para pengrajin untuk tidak beraktifitas seperti biasanya.

Bagi masyarakat yang menjadi pengrajin dan penjual apem pada tradisi Yaqowiyyu di Jatinom, peniadaan festival Saparan ini mejadi keputusan yang dapat diterima. Selain untuk menjaga agar penyebaran Covid-19 tidak terjadi, alasan dan latar belakang lainnya karena aktifitas sebagai pengrajin dan penjual apem pada tradisi Yaqowiyyu hanya merupakan pekerjaan musiman dan mereka memiliki pekerjaan lain, seperti perdagangan di pasar, pengepul buah, buruh pabrik dan lain-lainnya.

Pandemi Covid-19 sejak April 2020 membuat kegiatan perdagangan menjadi terhenti. Hal ini juga berlaku bagi para pihak yang terlibat dalam kegiatan festival Yaqowiyyu yang kesemuanya nyaris terhenti ketika pamdemi Covid-19 terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan KRT Muhammad Daryanto yang merupakan warga Jatinom bahwa :

“...pandemi Covid-19 di wilayah Klaten pada April 2020 menyebabkan ketakutan di kalangan masyarakat. Pemberitaan secara terus-menerus di media cetak dan televisi menyebabkan ketakutan pada masyarakat. Lebih-lebih lagi di wilayah Jatinom terdapat banyak kasus positif covid membuat masyarakat mengalami ketakutan dan lebih memilih untuk tinggal di dalam rumah.”⁵⁶

Dari pengamatan dan hasil wawancara penulis kepada pihak-pihak terkait, meliputi masyarakat dan pengurus RT/RW di sekitar Jatinom maka pengaruh Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat sekitar adalah menghentikan

⁵⁶ Wawancara dengan Bp. KRT Muhammad Daryanto, pada 13 Juli 2021.

kegiatan aktifitas perdagangan, baik perdagangan apem ataupun pedagang-pedagang lainnya yang terlibat dalam even penyelenggaraan Yaqowiyyu. Tingkat penurunan diperkirakan menjadi 85% hingga 90%. Artinya kegiatan perekonomian hampir tidak berjalan, meskipun ada juga kelompok pedagang yang memanfaatkan media online untuk aktifitas jual belinya.

C. Penurunan Pendapatan Masyarakat Jatinom Dalam Pelaksanaan Tradisi Yaqowiyyu

Penurunan pendapatan akibat tidak terselenggarakannya tradisi Yaqowiyyu dirasakan secara langsung oleh masyarakat Jatinom dan sekitarnya. Bagi para pedagang, khususnya para pengrajin Apem Sapanan, tradisi Yaqowiyyu telah ditunggu dalam waktu jauh-jauh hari sebelumnya. Meskipun pemerintah Kabupaten Klaten melalui instansi terkait telah memberikan berbagai sosialisasi, namun tradisi Yaqowiyyu yang gagal dilaksanakan secara biasanya tentunya akan menyebabkan kekecewaan bagi warga Jatinom, khususnya para pedagang yang pada tahun-tahun sebelum pandemi bergantung pada festival tersebut.

Penurunan pendapatan akibat tidak terselenggarakannya tradisi Yaqowiyyu berdasarkan perkiraan Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olah Raga Kabupaten Klaten memperkirakan bahwa pada April 2020 hingga April 2022 terjadi penurunan secara drastis, bahkan pendapatan hampir tidak ada pada para penjual karena even ini tidak diselenggarakan. Gambaran tentang penurunan pendapatan sebagai tolok ukur pengaruh pandemi terhadap perekonomian masyarakat ini lihat tabel 4.2. sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Perkiraan Penurunan Peredaran Uang Pada Pembatalan Penyelenggaraan Festival Yaqowiyyu

No	Tahun	Jumlah (Juta Rupiah)	Keterangan
1.	2020	8,9	Peredaran uang tersebut hanya diperoleh para pengrajin apem yang melakukan penjualan secara online dan dalam lingkup terbatas.
2.	2021	7,2	

Penurunan pendapatan masyarakat terhadap penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu juga menjadi persoalan yang dilematis karena pada satu sisi masyarakat terhimpit atas sepiunya usaha di masa pandemi, sehingga festival ini diharapkan dapat memberikan keuntungan secara materiil di masa pandemi, namun pada sisi lain pembatasan kegiatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk menekan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Terlebih lagi penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu merupakan festival tradisi Islam yang selama turun-temurun melibatkan massa (jamaah) dalam jumlah besar.

Dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar pada masa pandemi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan KRT Muhammad Daryanto yang merupakan warga Jatinom bahwa :

“...ekonominya tetap jalan tapi dengan strategi yang baru yaitu berjualan di rumah masing-masing agar tidak menimbulkan kerumunan. Dengan cara menerima pesanan via online.”⁵⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya pengrajin apem masih tetap dapat berproduksi dengan meminimalisir aktifitas jual beli secara langsung dalam jumlah yang besar. Perdagangan apem yang dijalankan secara online menjadi solusi, meskipun tidak cukup mudah untuk dijalankan. Hal ini disebabkan beberapa alasan yaitu sebagian pengrajin apem di Jatinom merupakan masyarakat ibu rumah tangga yang berusia cukup tua sehingga kurang

⁵⁷ Wawancara dengan Bp. KRT Muhammad Daryanto, pada 13 Juli 2021.

terbiasa dengan aktifitas jual beli menggunakan media online. Selain itu, wilayah Jatinom kurang memiliki tenaga pemasaran online dalam jumlah yang memadai sehingga akan menyulitkan pemasaran apem tersebut.

Pandemi Covid-19 yang mengharuskan penyesuaian dalam kegiatan masyarakat sesuai dengan protokol kesehatan. Hal yang sama juga berlaku bagi penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu. Dalam kondisi pandemi kondisi ini kemudian pengaruh ekonomi bagi masyarakat sekitar pada saat diadakan tradisi Yaqowiyyu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wahyuni Sri Rahayu yang menjabat sebagai Camat Jatinom tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat Jatinom bahwa :

“...oh jelas, waktu kemarin pandemi 2 tahun tidak dilaksanakan secara ekonomi kami melihat secara mikro saja untuk UMKM , untuk pedagang kaki lima ini mengalami kemerosotan yang luar biasa. Jadi tidak bisa menjual semuanya hasil bumi ataupun pedagang-pedagang disini lesu. Setelah ini tahun 2022 dibuka ini pedagang- pedagang banyak, pasar malam, dan juga sebagainya. Ini pemutaran uang yang kaitannya dengan pengaruh ekonomi luar biasa ini, jadi ini insyaallah nanti akan berpengaruh pula terhadap ekonomi masyarakat sekitar.”⁵⁸

Berkaitan dengan pandemi Covid-19 maka pemerintah daerah Kabupaten Klaten sebenarnya telah menghimbau bahwa apem telah menjadi daya tarik bagi pariwisata daerah Klaten. Untuk itu, diperlukan upaya untuk menjadikan tradisi apem ini bukan hanya ketika even Yaqowiyyu, namun juga hari-hari biasa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wahyuni Sri Rahayu yang menjabat sebagai Camat Jatinom tentang produksi apem yang selama ini banyak bergabung dengan acara Saparan bahwa :

“...kue apem tetap diproduksi karena banyak UMKM di Jatinom dan juga ada himbauan dari Bupati kalau untuk snack apem ini merupakan asli makanan dari Jatinom. Dan kue apem ini dijadikan hasil oleh-oleh khas Jatinom. Kalau

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Wahyuni Sri Rahayu, pada 8 September 2022.

*tidak ada yaqowiyyu ya tetap ada namun tidak sebanyak pada saat acara yaqowiyyu.*⁵⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Yuliasih yang merupakan pedagang apem dari Desa Jatinom bahwa :

*“...ini apemnya apem tradisi, kalau bulan sapar masyarakat sekitar menjual apem. Kalau selain bulan sapar kue apem ini tidak ada. Selama pandemi yang berjualan apem hanya berdua saja.”*⁶⁰

Penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh para dan pengrajin apem, namun pedagang-pedagang lainnya. Sebelum pandemi perputaran uang pada even Yaqowiyyu mencapai puluhan, hingga ratusan juta. Media Kedaulatan Rakyat Juli 2018 menyatakan bahwa pada tahun 2018 total perputaran uang pada festival ini mencapai lebih 289 juta rupiah. Jumlah ini termasuk total transaksi termasuk beberapa hari setelah dan sebelum pelaksanaan festival. Harian Kedaulatan Rakyat menyatakan dari jumlah perputaran uang tersebut, penjualan apem justru hanya memiliki kontribusi yang relatif kecil hanya sekitar 30% atau sekitar 86 juta rupiah. (Kedaulatan Rakyat, 28 Juli 2018)

Pada tahun 2018 dan beberapa tahun sebelumnya perputaran uang pada festival Yaqowiyyu selalu di atas 280 juta rupiah. Angka ini disumbang oleh sebagian besar oleh pedagang kaki lima, pemilik toko dan warung, penyedia makanan dan minuman, jasa parkir, penjual mainan, penjual fashion dan pernik-pernik dan lain-lainnya. Ketika pandemi terjadi pada April 2020 hamoir semua unit usaha tersebut tergentu, baik pedagang ataupun pembeli sama-sama tidak melakukan aktifitas, terlebih lagi festival Yaqowiyyu secara resmi tidak diselenggarakan secara terbuka pada masa pandemi.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nurma, pada 16 September 2022.

Pandemi Covid-19 berdampak pada penundaan pelaksanaan festival Yaqowiyyu pada tahun 2020 dan 2021. Selama dua tahun tersebut pedagang dan pengrajin hanya memperoleh hasil sekitar 10% dibandingkan periode sebelumnya karena hanya menerima pesanan secara terbatas. Hal yang sama juga terjadi pada pedagang-pedagang lainnya. Pembatalan Yaqowiyyu membuat pedagang kaki lima, penyedia makanan dan minuman, jasa parkir, penjual mainan, penjual fashion dan pernak-pernik dan lain-lainnya tidak bisa melakukan aktifitas jual beli. Kondisi inilah yang menimbulkan peningkatan angka kemiskinan dan persoalan ini berlaku secara nasional sehingga stimulus dan bantuan dari pemerintah menjadi harapan bagi masyarakat Jatinom dan sekitarnya.

Kondisi pandemi Covid-19 yang lebih terkendali mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan New Normal. Di tahun 2022 perekonomian masyarakat Jatinom, khususnya bagi masyarakat yang mengandalkan perekonomian dari festival Yaqowiyyu mulai menggeliat. Pada tahun ini penyelenggaraan festival Yaqowiyyu mulai kembali dijalankan. Berangsur-angsur para pedagang kembali memadati Kelurahan Jatinom menjelang pelaksanaan festival Yaqowiyyu. Di tahun 2022 meskipun para pedagang belum sepenuhnya berkumpul dan jumlah dagangan yang belum sepenuhnya normal, namun di masa yang akan datang harapannya akan festival ini akan membawa potensi ekonomi yang dapat membawa keuntungan bagi masyarakat Kelurahan Jatinom dan sekitarnya.

Melalui uraian di atas dapat difahami bahwa pada masa Pandemi Covid-19 pelaksanaan festival Yaqowiyyu yang dijalankan secara tertutup telah

membawa kerugian bagi masyarakat Jatinom dan sekitarnya. Kerugian ini disebabkan bahwa festival Yaqowiyyu diselenggarakan secara tertutup tidak membuat aktifitas perekonomian berjalan seperti pada periode-periode sebelum pandemi. Bagi sebagian masyarakat yang terlibat dalam aktifitas bisnis setahun sekali ini, baik pedagang apem, pedagang mainan, hingga penyedia jasa parkir festival Yaqowiyyu menjadi harapan akan terjadinya “panen raya” yang dinantikan karena gagal diselenggarakan sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ki Ageng Gribig merupakan ulama dari wilayah Jatinom yang merupakan penyebar Islam di wilayah setempat. Selain sebagai pemuka agama Islam di wilayah Jatinom dan sekitarnya, Ki Ageng Gribig juga merupakan penasehat dari pemimpin Mataram Sultan Agung. Pola dakwah yang egaliter, merakyat dengan tidak mengabaikan akulturasi budaya setempat menjadikan penyebaran Islam pada masa itu berjalan dengan pesat dan kemudian menghasilkan kebiasaan- kebiasaan kultural religius, termasuk festival Yaqowiyyu yang terus dipertahankan dari tahun ke tahun oleh masyarakat Jatinom dan sekitarnya sejak abad 17.

Tradisi Yaqowiyyu diselenggarakan pada bulan Sapar yaitu bulan kedua setiap penanggalan Jawa atau tahun Hijriah. Festival ini diselenggarakan di kompleks masjid yang juga satu kompleks dengan makam Ki Ageng Gribig. Tradisi Yaqowiyyu disebut juga oleh masyarakat setempat sebagai Saparan. Pembagian makanan “apem” yang dibuat dengan tepung beras yang kemudian dibagikan kepada masyarakat yang menghadirinya. Tradisi ini dijalankan secara turun-temurun yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat hingga pemerintah Kabupaten Klaten sebagai program pariwisata daerah.

Selama bertahun-tahun tradisi Yaqowiyyu berhasil diselenggarakan sebagai tradisi akulturasi antara nilai-nilai tradisi Jawa dan Islam yang didalamnya penuh berbagai nilai dan makna. Pada masa lalu pembagian apem ini dilakukan secara langsung, namun sejak tahun 1974 pembagian apem ini

dijalankan dengan format gunungan sekaligus menegaskan tentang penghargaan terhadap tradisi. Hingga tahun 2016-2018 tradisi ini terus dapat dipertahankan yang rata-rata menghabiskan apem sebanyak 5 ton dan even ini dihadiri ribuan pengunjung.

Sebelum pandemi Covid-19 pelaksanaan festival Yaqowiyyu seperti pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu melibatkan massa (jamaah) dalam jumlah besar mencapai puluhan ribu sebagai pengunjung. Kalangan masyarakat ini hadir bukan hanya dari wilayah Klaten, namun juga daerah-daerah di sekitarnya, seperti Solo, Boyolali, Salatiga hingga Yogyakarta. Sebelum pandemi ritual ini diselenggarakan dengan membagikan apem secara langsung disertai dengan pengajian ataupun tausiah- tausiah kepada para jamaah.

Kemudian pada masa pandemi tradisi Yaqowiyyu dijalankan secara tertutup sebagai penyesuaian terhadap aturan PPKM yaitu membatasi aktifitas dan berkumpul masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Hal ini didasarkan pada fakta pada akhir tahun 2021 kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 6,53 juta kasus. Kabupaten Klaten merupakan wilayah dengan perkembangan kasus Covid19 yang cukup tinggi dengan jumlah kasus positif kumulatif sekitar 38.400 orang. Pada masa pandemi ini pelaksanaan Tradisi Yaqowiyyu yang dijalankan secara tertutup.

Sebelum pandemi Covid-19 tradisi Yaqowiyyu memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar di wilayah Jatinom. Hal ini tidak lepas dari penyelenggaraan tradisi Yaqowiyyu yang menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan membuka usaha-usaha diantaranya penjual apem, penyedia jasa parkir, penjual makanan ringan dan minuman, penjual

mainan anak-anak dan lain-lainnya. Perputaran uang dalam festival Yaqowiyyu ini mencapai puluhan juta rupiah pada para pedagang dan masyarakat yang terlibat.

Pada masa pandemi Covid-19 penyelenggaraan festival Yaqowiyyu diselenggarakan secara tertutup dengan hanya menghadirkan kalangan yang sangat terbatas. Kondisi ini kemudian berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat Jatinom, khususnya para pedagang apem dan juga pedagang-pedagang lainnya yang terlibat. Untuk itu, berbagai langkah antisipasi sebenarnya telah dijalankan diantaranya melalui himbauan kepada para pedagang untuk dapat menjual apem secara online ataupun melalui pesanan, namun pembelian apem dari para pengrajin ternyata mengalami penurunan secara drastis. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Klaten bersama stakeholder terkait berupaya memberikan kompensasi kepada masyarakat Jatinom, khususnya para pedagang dan pengrajin apem.

Himbau tentang pemerintah setempat kepada para pengrajin untuk terus memproduksi dan kemudian menjual apem secara online atau berdasarkan pesanan ternyata ditanggapi secara beragam oleh para pedagang dan pengrajin. Terdapat beberapa pengrajin yang tetap memproduksi, namun terdapat juga pengrajin dan pedagang yang menghentikan aktifitasnya. Sebagian besar para pengrajin dan pedagang beralasan menghentikan kegiatan produksi dan penjualan apem karena alasan keamanan karena perkembangan kasus positif Covid-19 di wilayah Kabupaten Klaten, khususnya di Kecamatan Jatinom yang masih fluktuatif dan adanya dugaan penurunan permintaan karena kegiatan tradisi Yaqowiyyu yang dijalankan secara tertutup maka dianggap akan mengalami penurunan permintaan

dan bagi penjual yang buka maka ini menjadi kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Dengan demikian melalui penelitian ini maka dapat ditarik benang merah bahwa pandemi Covid-19 telah membawa pengaruh negatif bagi perekonomian masyarakat Jatinom berkaitan dengan pelaksanaan tradisi Yaqowiyyu yang digelar secara tertutup. Penyelenggaraan tradisi setahun sekali ini yang telah menjadi ikon pariwisata Kabupaten Klaten ini memiliki karakter yaitu pengumpulan massa dalam jumlah besar untuk berdoa bersama, mendengarkan beberapa tausiyah, hingga ke pembagian apem ke jamaah. Fenomena ini tentunya menjadi hal yang bertentangan dengan protokol kesehatan, diantaranya pelarangan massa untuk berkumpul dalam jumlah besar dan jaga jarak dalam aktifitas masyarakat.

B. Saran

Melalui penelitian ini maka penulis dapat mengajukan saran kepada pemerintah setempat sebagai stakeholder, masyarakat dan akademisi program studi sejarah peradaban Islam, yaitu :

1. Kepada pemerintah daerah setempat di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan keterpurukan perekonomian bukan hanya di wilayah Kabupaten Klaten, namun juga pada tingkatan nasional. Untuk itu, diperlukan beberapa kebijakan untuk dapat menjaga kondisi agar pandemi ini tidak menyebar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, serta menjaga kelangsungan iklim usaha di wilayah Kecamatan Jatinom agar perekonomian warga dapat terus berjalan, baik

ketika penyelenggaraan festival Yaqowiyyu ataupun pada waktu-waktu lainnya.

2. Kepada masyarakat daerah setempat di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten diperlukan pengembangan usaha yang lebih memperhatikan protokol kesehatan dengan memperhatikan jumlah pembeli agar tidak terjadi kerumunan, memperhatikan kebersihan dengan menyediakan tempat cuci tangan dan lain-lainnya sehingga usaha perdagangan dan protokol kesehatan sama-sama dapat terus berjalan.
3. Kepada akademisi program studi sejarah peradaban Islam hendaknya dapat melakukan penelitian-penelitian lainnya yang memiliki kesamaan tema tentang festival serupa, sebagai contoh festival kebudayaan Islam apeman di Pondok Wonolelo, Sleman Yogyakarta dengan demikian dapat diperbandingkan antara even kebudayaan ini dengan pelaksanaan Yaqowiyyu di Jatinom, Klaten tentang perkembangan perekonomian masyarakat di era pandemi Covid.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip, Koran, dan Majalah

Data Monografi Kelurahan Jatinom. Juni 2022

KOMPAS Jawa Tengah, Berebut Berkah Apem di Jatinom. Edisi 22 April 2003

KOMPAS Jawa Tengah, Minta Kuat dari Apem Yaqowiyyu. Edisi 20 April 2002

KOMPAS, Pemkab Klaten Siapkan Aturan Yaqowiyyu. Edisi 2 september 2022

KOMPAS, Sejarah Tradisi Yaqowiyyu, Festival Penyebaran Apem di Klaten.
Edisi 12 Agustus 2022

KOMPAS, Tradisi Sebar Kue Apem. Edisi 14 Februari 2009

KOMPAS, Tradisi Yaqowiyu, Kualiti Temu Antara Politik dan Ekonomi Rakyat.
Edisi 18 September 2022

B. Buku/ Jurnal/ Skripsi/ Tesis

Al-As'ari, Aqimuddin Akbarjawi. (2017). *Mitologi Tradisi Yaqowiyyu di Kalangan Warga Jatinom*, Klaten. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.

Amaliyah, Efa Ida. (2015). *Relasi Agama dan Budaya Lokal: Upacara Yaqowiyyu Masyarakat Jatinom Klaten*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Volume 3, No.1.

Arif, Kholiq. (2010). *Mata Air Peradaban*, Yogyakarta : Penerbit Buku LKIs Arif, Kholiq. (2010). *Mata Air Peradaban*. Yogyakarta: LKIs.

Fajar Shodiq, Muh. (2008). *Akulturasi Budaya Islam dalam Tradisi Saparan/Yaqowiyu di Jatinom Klaten*. Yogyakarta: Mahameru Press.

Hamid Baidawi, Kamil. (2020). *Sejarah Islam Di Jawa: Menelusuri Genealogi Islam Di Jawa*, Yogyakarta : Araska Publishing.

Islami, Mona Erythrea Nur. (2014). *Simbol dan Makna Ritual Yaqowiyyu di Jatinom Klaten*. Jurnal Media Wisata. Volume 12, Nomor 2.

Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

- Laila, Nur Quma, dkk. (2022). *Strategi Komodifikasi Budaya Dalam Ritual Ya Qowiyyu Pada Masyarakat Jatinom Klaten*. Jurnal Studi agama “Satya Wida”, Vol.4.No.1.20221.
- Madjid, M. Dien dan Wahyudhi, Johan. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mubarq, Hanafi Husni. (2019). *Interaksi Antara Gerakan Sosial Modernisme Muhammadiyah dengan Kegiatan Tradisional Yaqowiyyu di Jatinom*. Jurnal Sejarah Peradaban Islam. Volume 3, No.1.
- Panitia Yaqowiyyu. (1953). *Riwayat Kiai Ageng Gribig Dan Yaqowiyyu*. Jatinom: Panitia.
- Purwadi. (2007). *Ensiklopedia Adat-Istiadat Budaya Jawa*. Yogyakarta : Panji Pustaka.
- Saputro, Alfian Ricky. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Tradisi Yaqowiyyu Di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2017*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumaiyah, Latifah. (2014). *Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Yaqowiyyu serta Pengembangan Produk Apem Sebagai Salah Satu Alternatif Kuliner Daerah Klaten*. Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, Sigit Sri. (1991). *Kyai Ageng Gribig dan Upacara Tradisional Yaqowiyyu*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yani, Yuli Yana Indah. (2010). *Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Yaqowiyyu di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*. Laporan tugas akhir Diploma III Jurusan Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yusuf, Mundzirin, dkk. (2015). *Islam Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.

C. Wawancara

- Wawancara dengan Bapak K.R.T Muhammad Daryanto selaku salah satu Pengelola Pelestari Peninggalan Kyai Ageng Gribig pada tanggal 13 Juli 2021.

Wawancara dengan Bapak Maryoto sebagai salah satu warga jatinom yang bekerja sebagai pedagang di sekitaran makam Ki Ageng Gribig pada tanggal 06 Juli 2021.

Wawancara dengan Ibu Wahyuni Sri Rahayu selaku Camat Kecamatan Jatinom pada tanggal 8 September 2022.

Wawancara dengan Ibu Yuliasih selaku salah satu pedagang kue apem pada tanggal 16 September 2022.

Wawancara dengan Mbah Samirah selaku salah satu pedagang kue apem pada tanggal 15 September 2022.

Wawancara kedua dengan Bapak K.R.T Muhammad Daryanto selaku salah satu Pengelola Pelestari Peninggalan Kyai Ageng Gribig pada tanggal 08 Januari 2022.

D. Website

Kecamatan Jatinom. Di akses dari <https://www.visitklaten.com/artikel/nama-desa-di-jatinom-klaten/>, pada tanggal 12 November 2022.

Maps Satellite Jatinom. Di akses dari <https://www.maplandia.com/indonesia/jawa-tengah/boyolali/jatinom/>, pada tanggal 12 November 2022.

E. Berita Online

Almanhaj. Pandangan Islam Terhadap Kebudayaan. Di akses dari <https://almanhaj.or.id/30134-pandangan-islam-terhadap-kebudayaan-2.html>, pada tanggal 2 Desember 2022.

Antara News. Upacara Adat Ritual Yaqowiyyu Targetkan 25 Ribu Pengunjung. 8 November 2022. Di akses dari <https://investor.id/national/3105/upacara-adat-ritual-yaqowiyyu-targetkan-25000-pengunjung>, pada tanggal 12 November 2022.

KOMPAS.com. Sejarah Tradisi Yaqowiyyu, Festival Penyebaran Apem di Klaten. 12 Agustus 2022. Di akses dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/08/12/120000579/sejarah-tradisi-yaqowiyyu-festival-penyebaran-kue-apem-di-klaten>, pada tanggal 12 November 2022.

NU Online. Akar Tradisi Ahlusunnah. di download dari <https://nu.or.id/risalah-redaksi/akar-tradisi-ahlussunnah-Wbaf0>, pada tanggal 2 Desember 2022.

Pemprov Jateng. Pekan Depan Festival Sebar Apem Yaqowiyyu Jatinom Digelar. Di akses dari <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pekan-depan-tradisi-sebar-apem-yaa-qowiyyu-jatinom-digelar/>, pada tanggal 8 April 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1 Wawancara 1**

Nama : Bapak Maryoto
Usia : -
Alamat : Suran, Klampeyan, Jatinom
Pekerjaan : Pedagang
Tanggal Wawancara : 06 Juli 2021, 10:29 WIB



Lampiran 2 Wawancara 2

Nama : KRT Muhammad Daryanto
Usia : 58 Tahun
Alamat : Jatinom
Pekerjaan : Guru
Tanggal Wawancara : 13 Juli 2021, 15:03 WIB



Lampiran 3 Wawancara 3

Nama : Dra. Wahyuni Sri Rahayu, M. Si
Usia : -
Alamat : Jatinom
Pekerjaan : Camat Kecamatan Jatinom
Tanggal Wawancara : 8 September 2022, 13:07 WIB



Lampiran 4 Wawancara 4

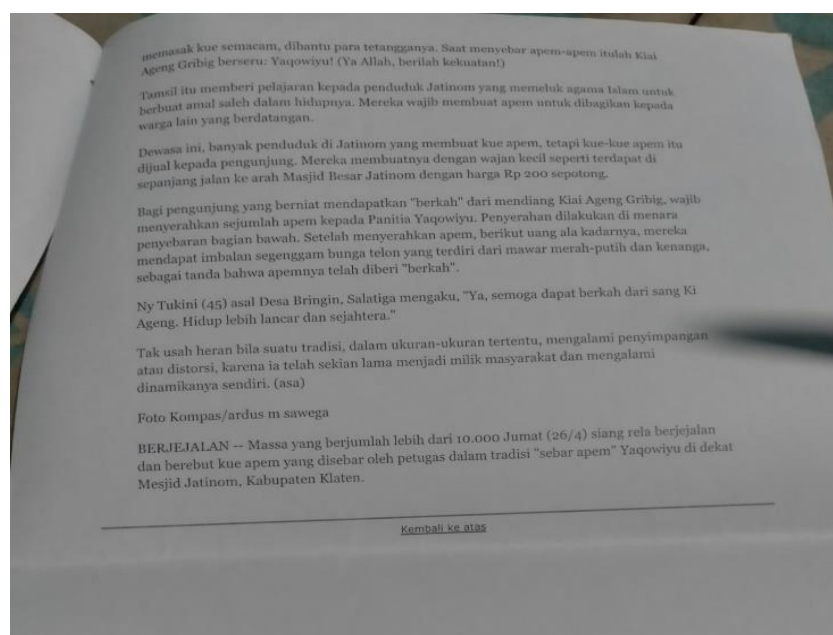
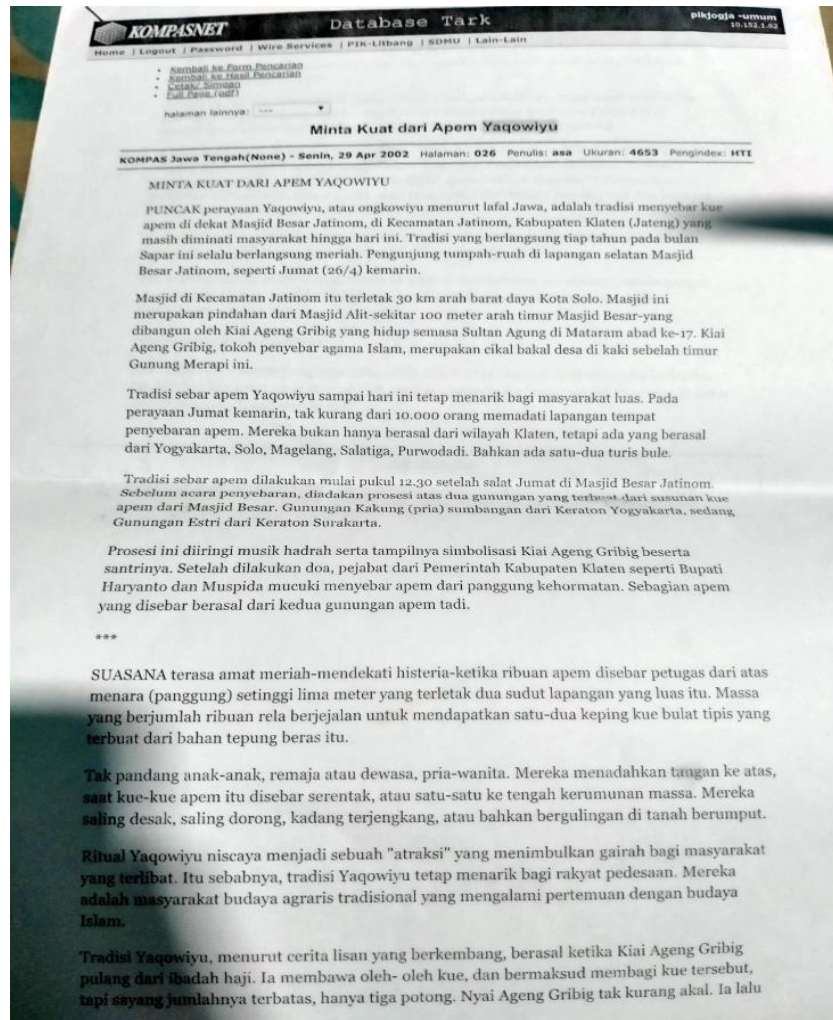
Nama : Nurma
Usia : -
Alamat : Tangkilan, Jatinom, Klaten
Pekerjaan : -
Tanggal Wawancara : 16 September 2022, 14:17 WIB



Lampiran 5 Foto Suasana Pelaksanaan Tradisi Yaqowiyu Tahun 2022



Lampiran 6 Kompas, Minta Kuat dari Apem Yaqowiyu, 29 April 2002



Lampiran 7 Kompas, Berebut Berkah Apem di Jatinom, 22 April 2003

KOMPASNET Database Tark pikjega - umum 10.152.1.62

Home | Logout | Password | Wire Services | PIR-Litbang | SDMU | Lain-Lain

- Kembali ke Form Pencarian
- Kembali ke Hasil Pencarian
- Selaku Sumbang
- Full Page (pdf)

halaman lainnya: --- ▾

Berebut Berkah Apem di Jatinom...

KOMPAS Jawa Tengah(None) - Selasa, 22 Apr 2003 Halaman: 019 Penulis: sie Ukuran: 3139 Pengindex: EL1

BEREBUT BERKAH APEM DI JATINOM...

UPACARA adat Yaqowiyu yang diselenggarakan setiap bulan Sapar, Jumat (18/4), berlangsung meriah. Sejak pagi, ribuan masyarakat datang dari berbagai daerah menuju Makam Ki Ageng Gribig di Jatinom, Kabupaten Klaten. Mereka menunggu upacara penyebaran kue apem yang dipercaya dapat membawa berkah di Lapangan Klampeyan, Jatinom.

Seperti tahun sebelumnya, ritual sebaran kue apem diselenggarakan setelah shalat Jumat. Tahun ini, panitia menyediakan sekitar dua ton kue apem yang disebar dari dua panggung. Kue apem sebanyak itu sebagian disediakan panitia dan sebagian lagi dibuat beberapa warga Jatinom yang menyumbangkannya.

Warga ikut menyumbang, karena berbagai alasan. Hal utama yang dipakai sebagai alasan adalah melestarikan adat dan berharap adanya rezeki yang berlimpah dari hasil sumbangan kue apem tersebut.

Ritual Yaqowiyu diawali dengan perarakan dua gunung apem bernama Kyai Kiat dan Nyai Kiat yang dibawa dari Masjid Besar Jatinom menuju tempat penyebaran kue apem atau yang disebut Oro-oro Masqar di Lapangan Klampeyan. Sesampainya di panggung lapangan, Wakil Bupati Klaten Wisnu Hardono menerima secara simbolis gunung apem tersebut. Kedua gunung itu lalu didoakan oleh tokoh agama seperti Agus Saharto yang berperan sebagai Ki Ageng Gribig.

Setelah doa dibacakan, kue apem disebar dan diperebutkan oleh ribuan masyarakat yang menunggu di bawah panggung undangan. Selain itu, kue apem juga disebar di dua panggung lain di tengah lapangan. Kue apem itu dipercaya akan membawa berkah bagi orang yang menyimpan atau langsung menyantapnya.

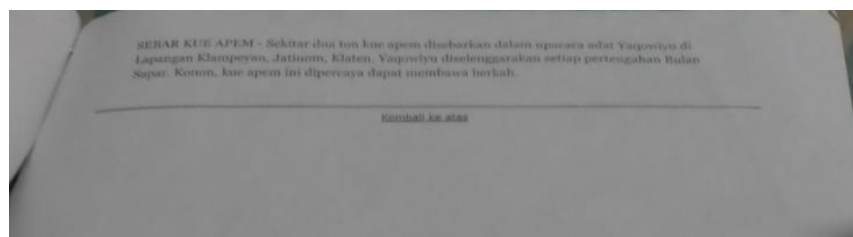
"Saya, sih, ingin dapat berkahnya. Saya mencari enam apem karena anggota keluarga saya enam orang. Jadi, nanti dibagi satu-satu," kata Sriyati (18), seorang pengunjung.

RITUAL Yaqowiyu yang berarti "Tuhan, berilah kekuatan" ini dimulai sejak 366 tahun yang lalu, tepatnya sejak tahun 1637. Saat itu Syech Wasihatno atau yang lebih dikenal sebagai Ki Ageng Gribig pulang dari menunaikan ibadah haji. Sepulang haji tersebut Ki Ageng Gribig membawa oleh-oleh yang disebut kue apem. Namun, oleh-oleh tersebut jumlahnya terbatas.

Ki Ageng Gribig kemudian membagi kue apem ini dengan cara melemparkan kepada tetangganya sehingga mereka berebut untuk mendapat bagian. Kisah itulah yang sampai sekarang diyakini oleh masyarakat Klaten dan sekitarnya sebagai ritual suci, dan apabila orang berhasil mendapatkan kue apem tersebut niscaya rezeki dan kelancaran hidupnya akan terjamin.

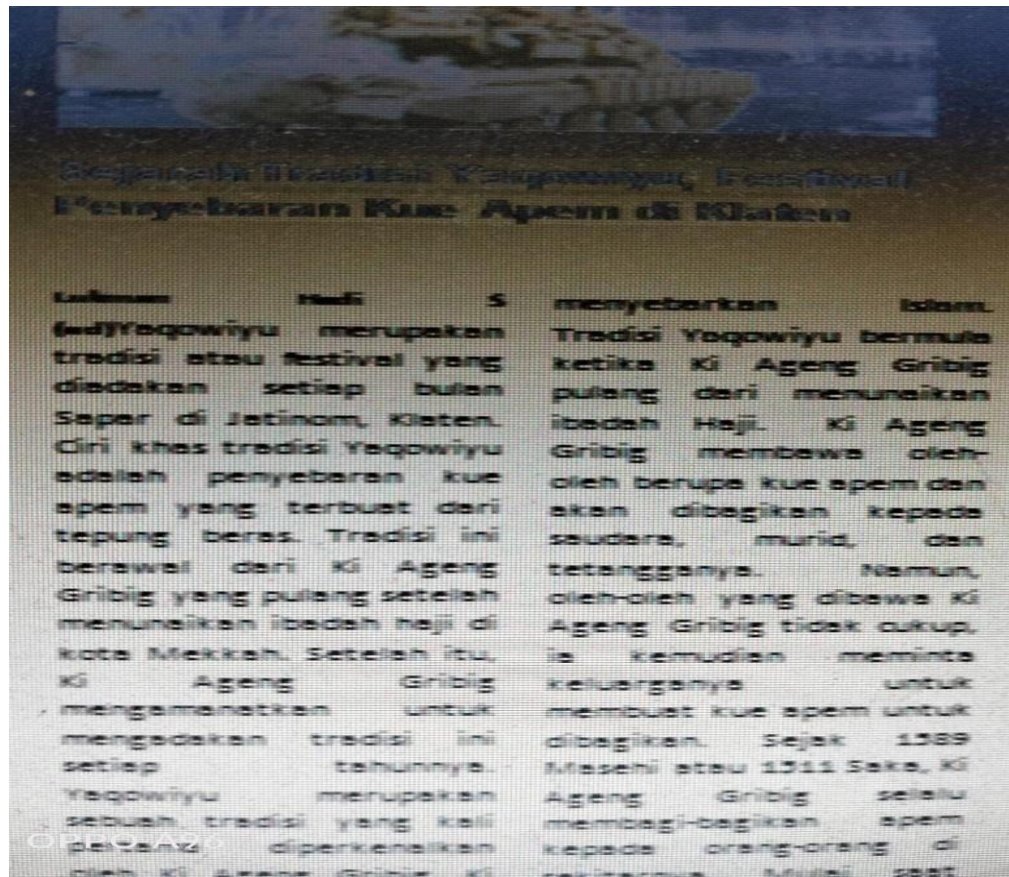
Kepala Seksi Humas Kabupaten Klaten Ngadimin mengatakan, acara ini merupakan sumber pendapatan Klaten dari sektor pariwisata. Tahun lalu, panitia mendapat pemasukan dari acara Yaqowiyu sebesar sembilan juta rupiah. Adapun untuk tahun ini dipatok target sebesar Rp 9,5 juta. (SIE)

Foto: Kompas/susi berindra

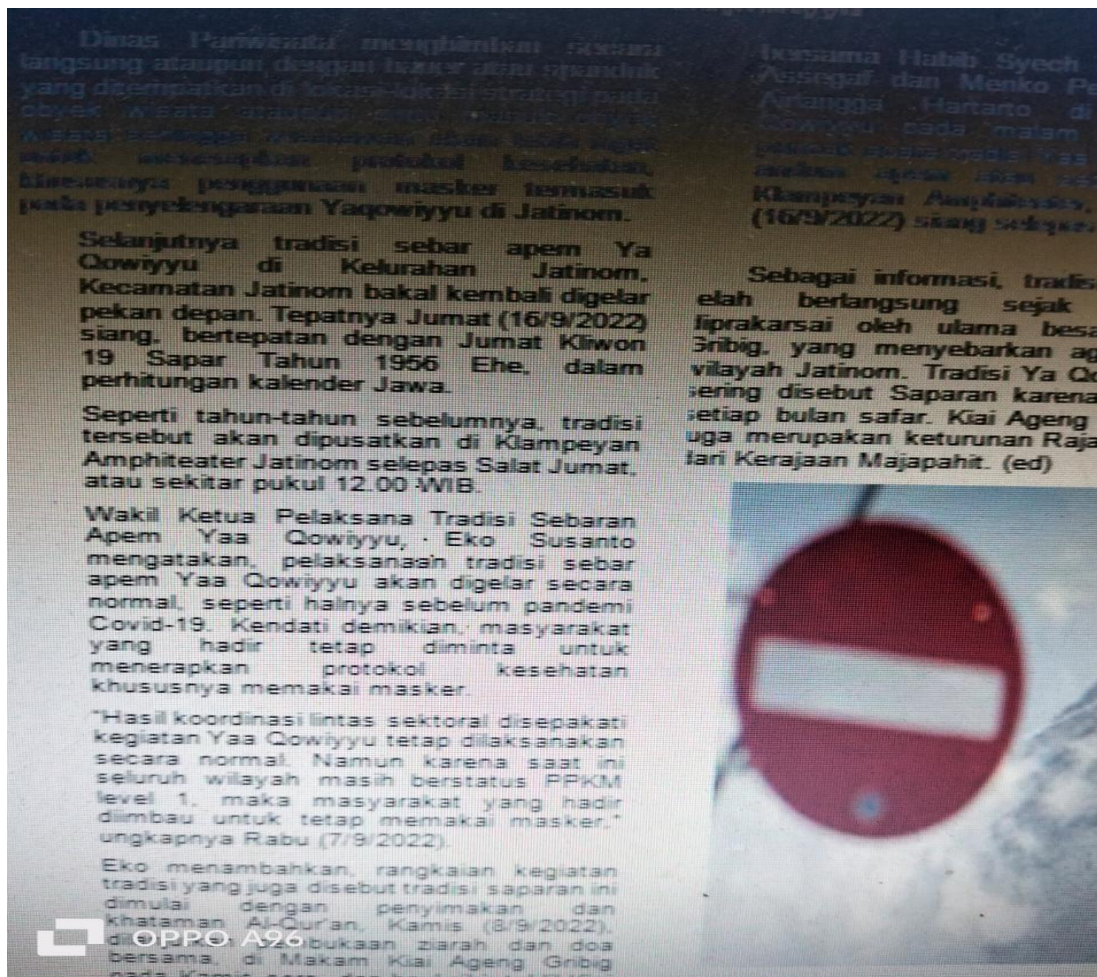


Lampiran 8 Kompas, Tradisi Sebar Kue Apem Yaqowiyyu, 14 Februari 2019

Lampiran 9 Kompas, Sejarah Tradisi Yaqowiyyu, Festival Penyebaran Apem di Klaten, 12 Agustus 2022




Lampiran 10 Kompas, Pemkab Klaten Siapkan Aturan Yaqowiyyu, 2 September 2022



Lampiran 11 Kompas, Tradisi Yaqowiyu, Kualiti Temu Antara Politik dan Ekonomi Rakyat, 18 September 2022

Tradisi Yaqowiyu, Kualiti Temu Antara Politik dan Ekonomi Rakyat

Tradisi tahunan berupa pembagian atau sedekah apem bertajuk "Yaqowiyu", di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, bukan sekadar peristiwa budaya. Itu sekaligus dijadikan ruang pertemuan antara kepentingan politik dan ekonomi rakyat. Ajang kultural memperhalus pendekatan politisi ke masyarakat. Banyaknya publik yang terlibat dalam gelaran budaya menggerakkan roda perekonomian warga. Iring-iringan santri berjalan pelan menuruni tangga. Santri yang berada pada barisan paling depan memegang mikrofon sambil melantunkan selawat. Beberapa santri berjalan mengikutinya sembari menabuh rebana dengan mantap. Mereka membuka jalan bagi para pejabat yang hendak menapak panggung utama perayaan tahunan Yaqowiyu, di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Jumat (16/9/2022). Barisan pejabat dipimpin Menteri Bina Perekonomian Airlangga Hartarto. Sosoknya yang tinggi bertapak gagah mengenakan beskap putih lengkap dengan blangkon



Warga berusaha mendapatkan kue apem yang dibagikan dalam tradisi Yaqowiyu di kompleks makam Ki Ageng Gribig, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah, Juni (16/9/2022). Tradisi yang digelar setiap bulan Sapar itu mulai dilakukan oleh tokoh ulama Ki Ageng Gribig sejak tahun 1589 dan terus dilestarikan hingga saat ini. Setelah sempat digelar secara terbatas selama dua tahun karena pandemi, tradisi pembagian kue apem yang terbuat dari beras itu tahun ini kembali digelar secara terbuka.

Tradisi tahunan berupa pembagian atau sedekah apem bertajuk "Yaqowiyu", di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, bukan sekadar peristiwa budaya. Itu sekaligus dijadikan ruang pertemuan antara kepentingan politik dan ekonomi rakyat. Ajang kultural memperhalus pendekatan politisi ke masyarakat. Banyaknya publik yang terlibat dalam gelaran budaya menggerakkan roda perekonomian warga. Iring-iringan santri berjalan pelan menuruni tangga. Santri yang berada pada barisan paling depan memegang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Salma Tiara Rahmani
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 09 Juni 1998
Alamat Rumah : Karangwuni Kulon Rt02/Rw01, Dlimas,
Ceper, Klaten
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
No Hp : 085846655021
Email : salmatiararahmani@gmail.com
Motto Hidup : Be yourself

Pendidikan Formal

2003-2004 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
2004-2010 : SDN 02 Dlimas
2010-2013 : SMP N 4 Delanggu
2013-2016 : SMA N 1 Wonosari